PERAN PROGRAM KELAS KHUSUS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

FARIHATUL ISMANIYAH
NIM: D01219021

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGIURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : Farihatul Ismaniyah

NIM : D01219021

Judul : PERAN PROGRAM KELAS KHUSUS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang dibuat secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2023

FARIHATUL ISMANIYAH

NIM: D01219021

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Farihatul Ismaniyah

NIM : D01219021

Judul : PERAN PROGRAM KELAS KHUSUS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Sripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.	**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M,Ag.**
NIP.197007251996031004	**NIP.196403121995031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Farihatul Ismaniyah (D01219021) ini telah di dipertahankan di depan penguji skripsi

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP: 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP: 196912121993031003

Penguji II

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP: 197111081996031002

Penguji III

Dr. Phil Khoirun Niam, S.Ag
NIP: 197007251996031004

Penguji IV

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP: 1964031219950 31001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Farihatul Ismaniyah
NIM	: D01219021
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: rikha1503@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PROGRAM KELAS KHUSUS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

(FARIHATUL ISMANIYAH)

ABSTRAK

Farihatul Ismaniyah, D01219021, *Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag. dan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

Peran Program Kelas Khusus Keagamaan disini yaitu sebuah kelas yang di desain khusus oleh sekolah sebagai ikon dalam mengembangkan nama baik sekolah SMA Wachdi Hasyim 2 Taman di bidang keagamaan. Kelas ini memiliki program yakni mempelajari kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren seperti Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak lil Banin, dan Tafsir Iklil Juz 30. Di dalam program kelas khusus keagamaan ini mempelajari kitab-kitab salaf secara mendalam serta mempraktikkan secara langsung dalam memahami, membaca kitab serta peserta didik akan di uji pada akhir semester.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman (2) untuk mengetahui apa saja karakter religius yang tampak dalam interaksi sosial pada peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman (3) untuk mengetahui dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. dalam menganalisis data dilakukann dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran dari program kelas khusus keagamaan ini yaitu kelas yang di desain oleh SMA Wachid Hasyim 2 Taman sebagai kelas khusus untuk mempelajari materi keagamaan berupa kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren. Kitab-kitab yang dipelajari yaitu kitab Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlaq Lil Banin, dan Iklil Juz 30. Di dalam kelas ini menerapkan metode ceramah dari guru dan di praktikkan langusng oleh peserta diduk dalam membaca kitab. Untuk penilaaian akhir semester dilakukan dengan cara membaca kitab secara langsung dan disimak oleh guru. (2) Karakter religius yang nampak pada interaksi sosial peserta didik yaitu cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebayanya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru. (3) Dampak program kelas khsusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik yaitu berdampak positif. Yakni Peserta didik bisa menimba ilmu agama lebih mendalam, menggunakan waktu luang dengan baik, melatih skill dalam membaca kitab salaf, lebih giat dalam beribadah, serta memiliki interaksi yang baik dengan teman maupun guru.

Kata Kunci: Peran, kelas khusus keagamaan, karakter religius, interaksi sosial.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Farihatul Ismaniyah, D01219021, *The Role of Religious Special Class Programs in Forming Religious Character in Student Social Interaction at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.* Minithesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Minithesis Advisor: Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag. and Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

The role of the Special Religious Class Program here is a class specially designed by the school as an icon in developing the good name of SMA Wachdi Hasyim 2 Taman in the religious field. This class has a program namely studying the salaf books in Islamic boarding schools such as Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqh, Akhlak lil Banin, and Tafsir Iklil Juz 30. practice directly in understanding, reading books and students will be tested at the end of the semester.

The purposes of this study are (1) to find out the description of the special religious class program in Wachid Hasyim 2 Taman High School (2) to find out what religious characters appear in social interactions with students at Wachid Hasyim 2 Taman High School (3) to determine the impact of the special religious class program on the formation of religious character in SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

This study uses a descriptive qualitative research method. In data collection is done by interviews, observation and documentation. in analyzing the data is done by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data is done by triangulation.

The results of this study can be concluded that (1) The description of this special religious class program is the class designed by SMA Wachid Hasyim 2 Taman as a special class for studying religious material in the form of salaf books in Islamic boarding schools. The books studied are Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqh, Akhlaq Lil Banin, and Iklil Juz 30. In this class, the teacher's lecture method is applied and students practice it directly in reading the book. For the end of the semester assessment is done by reading the book directly and being listened to by the teacher. (2) The religious character that appears in the social interaction of students is how to talk to teachers, to older people, and to their peers, politeness to teachers and other people, how to walk more bowed, how to ask questions and how to express opinions, and how to cover genitalia, and shake hands when meeting teachers. (3) The impact of the special religious class program on the formation of the religious character of students is a positive impact. Namely, students can gain more in-depth religious knowledge, use free time well, train skills in reading the books of the Salaf, be more active in worship, and have good interactions with friends and teachers.

Keywords: Role, special religious class, religious character, social interaction.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penegasan Istilah 10
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Sistematika Penulisan 23
BAB II KAJIAN PUSTAKA **25**
A. Peran Program Kelas Khusus Keagamaan 25
1. Kitab Nahwu dan Shorof 25
2. Kitab Mabadi'ul Fiqih 27
3. Kitab Akhlak Lil Banin 29
4. Tafsir Iklil Juz 30 32
B. Pembentukan Karakter Religius 34
1. Pengertian Karakter 35
2. Pengertian Religius 38
3. Pengertian Karakter Religius 40
4. Tujuan Karakter Religius 41
5. Fungsi Karakter Religius 44
6. Indikator Karakter Religius 45
7. Macam-Macam Karakter Religius 48
C. Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius 59
D. Interaksi Sosial 63
1. Pengertian Interaksi Sosial 63
2. Bentuk Interaksi Sosial 66
3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial 67
4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial 68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Pardigma Penelitian 74
BAB III METODE PENELITIAN 75
1. Pendekatan Penelitian 75
2. Jenis Penelitian 76
3. Data dan Sumber Penelitian 77
4. Metode subyek penelitian 79
5. Metode pengumpulan data 79
5. Metode analisis data 81
6. Teknik Keabsahan Data 83
7. Pengecekan Keabsahan Data 85
BAB IV HASIL PENELITIAN 89
A. Paparan Data 89
BAB V PEMBAHASAN 122
1. Bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim2 Taman? 122
2. Apa saja karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman? 125
3. Bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman? 129
BAB VI PENUTUP 137
A. KESIMPULAN 137
B. SARAN 138
DAFTAR PUSTAKA 141
Lampiran 1 **..... 142**
Lampiran 2 **..... 157**
Lampiran 3 **..... 159**
Lampiran 4 **..... 160**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Daftar Jilid dan Halaman Kitab Tafsir Al-Iklil.....33
Table 4.1 Data Guru.....92
Table 4.2 Staf Sekolah 94
Table 4.3 Data Siswa.....95
Table 4.4 Sarana dan Prasarana 97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Table 2.1 Paradigma Penelitian.....74

Table 4.1 Proses Pembelajaran 118
Table 4.2 Praktek Membaca Kitab.....119
Table 4.3 Ujian Praktek Akhir Semester.....119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kualitas diri seseorang. Dalam pelaksanaannya pendidikan memerlukan adanya proses dan tujuan yang berkesinambungan dalam setiap jenjangnya. Semuanya terkait dalam suatu wadah yaitu sistem pendidikan integral.[2] Dalam membangun karakter suatu bangsa pendidikan sangatlah berperan penting. langkah awal adalah dengan cara mematangkan pendidikan. Dengan mutu pendidikan yang baik dapat menuju masa depan yang cerah bagi anak bangsa, hal tersebut juga tidak lupa untuk memperhatikan proses dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah kualitas dari sekolah yang membentuk karakter peserta didik.

Secara umum, pendidikan adalah proses pembelajaran yang membekali sekelompok orang dengan aspek kognitif, psikomotorik dan pembiasaan yang diajarkan secara turun-temurun melalui pendampingan dan pelatihan. Pendidikan adalah proses pendidikan yang teratur untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dengan nyaman untuk meningkatkan kemampuannya.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (*Jakarta: PT. Runea Cipta, 2005), hal. 22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Di era global saat ini sangat penting pendidikan berfokus pada pembentukan pribadi dan karakter yang baik kelak bisa digunakan sebagai generasi penerus bangsa yang adil dan amanah, generasi yang ikut andil dalam peradaban dunia yang sesuai dengan syariat Islam tidak hanya intelektualnya saja yang unggul namun juga akhlak dan karakter yang ditanamkan juga tertanam pada dirinya. Karakter-karakter tersebut bisa digunakan sebagai contoh yang baik untuk lingkungan baik lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Dewasa ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan moralitas remaja menurun salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan dan kurangnya pantauan khusus dari orang tua. Oleh karena itu pendidikan Islam yang berkarakter religius adalah salah satu upaya untuk menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan berkarakter baik dengan berpedoman pada syari'at Islam. Dalam hal tersebut seorang muslim sudah seharusnya mempunyai aspek fundamental sebagai acuan berpola pikir dan pola jiwa dengan berpegang teguh pada akidah yang dimilikinya.[3]

Pembentukan karakter religius dalam prosesnya tidak ada yang instan. Pembentukan tersebut pastinya memerlukan wadah untuk mengembangkannya. Salah satu wadah tersebut yaitu sekolah. Proses yang terjadi di lingkungan sekolah sudah seharusnya dikaitkan dengan

[3] M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 51.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan karakter sebagai usaha untuk menciptakan kultur pendidikan karakter di sekolah.[4] Penanaman karakter religius sudah seharusnya dimulai sejak dini bagi anak usia remaja maupun dewasa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.[5]

Pembentukan karakter religius ini sangat penting dilakukan karena melihat perkembangan zaman saait ini yang semakin pesat. Jika tidak ada pondasi yang kuat bagi anak muda sekarang ini, ditakutkan hal yang tidak diinginkan akan berdampak pada anak. Contoh kecilnya seperti kurangnya berperilaku sopan kepada orang tua dan guru, hingga perbuatan yang melanggar aturan negara dan agama seperti mengkonsumsi narkoba, minuman keras, melihat film porno, hingga melakukan seks bebas. Oleh karena itu sangat penting sekolah sebagai lembaga yang memberikan wadah bagi pendidikan anak untuk menanamkan karakter sebagai kultur yang baik untuk program sekolah.[6]

Lembaga pendidikan merupakan wadah dalam mengantarkan seseorang untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Proses yang terjadi di dalam lembaga pendidikan akan berdampak pada suatu perubahan dan perkembangan terhadap dirinya. Di dalam lembaga pendidikan pasti mempunyai bentuk capaian-capaian tersendiri sebagai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[4] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal 113.
[5] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karkter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004),hal. 5.
[6] Dindin Jamaluddin, *Paradikma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal. 138.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tanggung jawab yang berguna untuk mencapai pendidikan nasional.[7]

Menurut Kemendiknas mengemukakan bahwa macam-macam karakter untuk wilayah Indonesia terdiri dari 18 karakter salah satunya yakni karakter religius. Alasan dari dipilihnya karakter religius pada penelitian ini karena dari program kelas khusus keagamaan karakter yang nampak pada peserta didik salah satunya yaitu karakter religius. Oleh karenanya dari 18 macam karakter peneliti memilih karakter religius sebagai objek penelitian.

Dalam pembentukan karakter religius pada anak tentunya di perlukan beberapa proses. Proses tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan beberapa program yang bertujuan untuk membentuk karakter religius pada anak.

Dengan itu untuk dapat membentuk karakter religius tersebut Sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman mengadakan program kelas khusus keagamaan yang berisi pelajaran agama yang memuat kitab-kitab salaf seperti Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak Lil Banin, dan Tafsir Iklil Juz 30 untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai upaya pembentukan karakter religius pada anak yang berguna untuk menghadapi era modern saat ini.

Program kelas khusus keagamaan ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan sekolah. Karena sekolah Islami berperan penting dalam meningkatkan kualitas

[7] Dwi Indah Cahyani dkk, Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Volume 1, Nomor 3, 2021, hal 185.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang berlandaskan aspek umum dan religius. Dengan diadakan kelas khusus ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter religius pada anak. Kelas khusus keagamaan ini tentunya membawa nilai tambah dibandingkan kelas-kelas lainnya. Perbedaan kelas khusus keagamaan dengan kelas intensif dan reguler terletak pada pembelajarannya. Dimana kelas khusus keagamaan mempelajari kitab-kitab salaf sedangkan kelas intensif dan reguler mempelajari pelajaran umum sesuai dengan kurikulum. Program yang terdapat dalam kelas khusus ini yaitu mempelajari beberapa kitab yang bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi siswa yang mengikuti program kelas khusus.

Salah satu upaya pembentukan karakter ini dengan mengadakannya kelas khusus keagamaan yang dibentuk oleh pendiri Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) untuk diterapkan di SMA. Dari usulan beliau maka dibentuklah kelas khusus keagamaan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu sekolah yang berada di bawah naungan YPM yang terletak di pusat (Sepanjang). Dengan adanya program kelas khusus ini sekolah diharapkan dapat melahirkan lulusan-lulusan terbaik yang setara dengan lulusan pesantren.

Program Kelas khusus keagamaan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman ini dipandang sebagai sesuatu yang memiliki keunikan dari sekolah-sekolah yang lainnya. Sekolah yang mengadakan program kelas khusus kegamaan di tingkatan SMA menjadikan sesuatu yang menarik untuk dijadikan penelitian. Mengingat bahwa di SMA Wachid Hasyim 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Taman yaitu sekolah Swasta Islam yang terkenal dengan ciri khas keagamaannya yang tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja namun juga memberikan pelajaran agama untuk mencetak generasi berakhlakul karimah yang unggul dalam berkata maupun bersikap.

Alasan penulis memilih penelitian ini karena menjumpai bahwa dari program yang dilakukan oleh sekolah ini membentuk sebuah karakter religius berupa interaksi sosial yang terjadi pada siswa. Seperti bertutur kata yang baik, bersalaman, perilaku sopan dan menjaga segala tindak dan tanduknya dimanapun ia berada.

Oleh karena itu penulis lebih fokus terhadap bagaimana interaksi sosial yang dilakukan siswa kepada guru dan temannya karena sikap tersebut nampak dari karakter religius siswa yang mengikuti program kelas khusus keagamaan.

Dari fenomena yang terjadi maka diadakan penelitian dengan judul *"Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wahcid Hasyim 2 Taman"*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?
2. Apa saja karakter religius yang tampak dalam interaksi sosial pada peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?
3. Bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembentukan karakter religius di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah diatas maka muncul sebuah tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja karakter religius yang tampak dalam interaksi sosial pada peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
3. Untuk medeskripsikan bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan nantinya penulis berharap semoga dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah perkembangan ilmu di bidang Pendidikan Agama Islam. Khususnya pada Penelitian Peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius pada interaksi sosisal, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam berkarakter dan beinterasksi sosial dengan baik. Secara spesifik mengenai dengan kegiatan kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman meliputi, mengkaji kitab-kitab, memaknai dan mengartikan isi kitab, mengadakan ujian akhir semester di dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

program kelas ini.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan baru yang berkaitan dengan perkembangan potensi di dalam program kelas khusus, intensif maupun reguler antara pihak sekolah yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada.

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengukur karakter religius pada siswa khususnya dalam bertutur kata yang baik, menjaga tata krama saat berbicara, bersikap sopan santun, mengormati guru dan teman. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan memantapkan jiwa muslimin, meningkatkan ketaqwaan dan ibadah sehingga kelak menjadi pemuda yang berbudi pekerti luhur. Selain itu, mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap pandangan keilmuan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter untuk menghadapi era globalisasi guna kemajuan bangsa. Sehingga dapat digunakan sebagai pemahaman

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan pengalaman bagi guru agama. Selain itu dapat melihat perkembangan dan mengukur karakteristik religius dari peserta didik yang mengikuti program kelas khusus keagamaan ini.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masukan dalam memotivasi dan mendidik anak dan dapat mengarahkan ketika anak di rumah agar bisa mengetahui batasan-batasan yang dilakukan orang tua kepada anak dalam memberi kebebasan bertingkah laku di dalam rumah serta dalam masyarakat. Serta bisa menjadi motivasi orang tua untuk menyemangati anak dalam berkarakter yang baik. Serta bisa memantau perkembangan anak sebagai hasil dari pelajaran dan didikan yang di dapat dari sekolah untuk di terapkan di rumah.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa diperoleh peneliti yaitu supaya bisa mengetahui secara langsung bagaimana karakter religius siswa yang tampak di lapangan kemudian dijadikan sebagai teladan untuk diri sendiri dari sikap baik yang diperoleh dari hasil pengamatan.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumusan desain penelitian lebih lanjut dan mendalam agar dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam mengetahui karakter religius siswa khususnya yang berkaitan dengan penelitian Peran Program Kelas Khusus dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial.

E. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan dan kesalah fahaman dalam memahami judul penelitian *"Peran Program Kelas Khusus dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman"* maka penulis perlu mempertegas dari masing-masing pengertian kata di dalamnya. Supaya bisa memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual
   a. Peran

      Peran yaitu suatu aspek dinamis yang dimiliki seseorang pada kedudukannya di dalam masyarakat. Peran tersebut dinyatakan tercapai jika hak dan kewajiban terpenuhi sesuai dengan kedudukannya.[8]

   b. Program Kelas Khusus Keagamaan

      Program kelas khusus keagamaan yang dimaksud disini yaitu suatu kelas yang telah dibentuk secara khusus, di dalamnya terdapat materi-materi Keagamaan yang mempelajari beberapa kitab salaf seperti kitab Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak Lil Banin, dan Tafsir Iklil Juz 30. Di dalam kelas ini tidak semua

[8] Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002),hal 243.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

siswa bisa mengikutinya. Hanya beberapa siswa yang mendaftar kelas khusus saja yang bisa mengikuti pelajaran di dalamnya. Di SMA Wachid hasyim 2 taman ini hanya terdapat satu kelas khusus yang nantinya mempelajari pelajaran kelas khusus keagamaan di dalam satu kelas di luar jam pelajaran umum. Kelas khusus keagamaan ini berbeda dengan kelas reguler dan intensif dikarenakan pelajaran yang termuat di dalamnya lebih mempelajari kitab-kitab. Sedangkan kelas intensif dan reguler memuat pelajaran umum sesuai dengan kurikulum yang ada.

c. Karakter

Karakter adalah sebuah pola pikir dan bertindak yang memiliki sifat unik yang terdapat pada setiap individu dalam menjalankan peran dalam kehidupannya. Karakter dinilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan dirinya sendiri, Tuhan, Manusia, maupun dengan lingkungannya yang berwujudkan pada aturan agama dan norma yang terdapat dalam masyarakat dan budaya sekitar.[9]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Religius

Religius disini di terjemahkan sebagai keberagaman.[10] Religius juga disebut sebagai perilaku yang berkaitan dengan hal-hal spiritual. Seseorang dapat dikatakan religius jika dirinya berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan. Senantiasa mematuhi

[9] Ibid, Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* hal. 51.
[10] Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogjakarta: AR-Ruz Media, 2012), hal. 124.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ajaran dan menjauhi hal yang telah dilarang olehnya.[11]

e. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu fenomena yang terjadi pada individu dengan ditandai munculnya sikap memperhatikan dan merespon tingkah laku yang muncul. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu lainnya yang terjadi pengaruh antara keduanya. Jadi secara garis besar interaksi sosial yaitu suatu hubungan yang terjadi pada individu atau kelompok lain dimana keduanya saling mempengaruhi.[12]

2. Penegasan Oprasional

Dari adanya penegasan konseptual diatas, maka dapat diambil suatu penegasan operasional dari judul "*Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman"*. Peran yang dimaksud disini adalah sekolah yang memfasilitasi sebuah kelas khusus yang mempelajari ilmu keagamaan berupa kitab-kitab salaf seperti yang terdapat di pondok pesantren yakni kitab Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak Lil Banin, dan Tafsir Iklil Juz 30. Dari adanya kelas tersebut tentu perannya sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius pada siswa karena di dalamnya terdapat pendidikan yang diberikan yang arahnya mengacu pada

[11] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hal.127-128.
[12]Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Mtivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014, hal 444.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembentukan karakter religius untuk menghasilkan akhlak yang baik pada siswa. Dari karakter religius yang ditanamkan muncul beberapa karakter yang tampak yakni interaksi sosial yang baik pada siswa seperti tutur katanya yang sopan kepada bapak dan ibu guru maupun terhadap sesama temannya maupun cara bersikap dan bertindak. Oleh karena itu dari adanya program kelas khusus keagamaan tersebut sangat bermanfaat untuk menunjang karakter yang baik pada siswa di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

F. Penelitian Terdahulu

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian yang mengacu pada Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius dalam Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, baik berbentuk tesis ataupun jurnal. Meskipun terdapat beberapa karya sebelumnya, namun secara umum lebih cenderung menjelaskan secara umum dan garis besarnya saja. Di sini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik dan sistematis mengenai judul penerapan Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Dalam hal ini banyak kajian-kajian yang membahas pembentukan karakter religius namun subjek yang diulas berbeda. dari hal tersebut maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan memperoleh hasil yang jelas dari judul penelitian Peran Program Kelas Khusus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius pada Interaksi Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis temukan, terdapat beberapa penelitian dengan judul yang memiliki keterkaitan tersebut. Diantara penelitian tersebut yaitu:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Amin Astutik, seorang mahasiswa dari UIN Satu Tulungagung, berjudul "Peran Tim Religius dalam Membentuk Karakter Religius di MAN 1 Tulungagung", penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran tim keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Tulungagung. Tim keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa. Tim keagamaan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam mewujudkan karakter religius. Mereka bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan di madrasah. Pembentukan karakter religius memerlukan kebiasaan dan proses yang berdampak positif. Beberapa kegiatan keagamaan yang membentuk karakter religius antara lain membaca Al-Quran, sholat berjamaah, sholat Jumat, memberi infak, dan memperingati hari besar Islam. Peran guru sangat penting dalam mendidik, membimbing, memberikan contoh, dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius. Sebagai contoh, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat maupun dalam keluarga. Oleh karena itu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

agar terbentuknya karakter Islam maka perlu adanya peran guru Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: berdasarkan paparan data dan hasil penelitian maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa a.) pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat berjamah, sholat jumat sholat dhuha, infak hafalan, Al-Quran dan lain-lain. Serta pemberian sanksi jika ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut b.) proses pembentukan karakter religius salah satunya melakukan pembiasaan kegiatan keagaam yang ada di madrasah serta peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter religius. c.) dampak pembentukan karakter religus terhadap siswa, berdampak positif terhadap siswa, banyaknya perubahan, istiqomah dalam beribadah membentuk generasi Islami, meminimalisir berbagai bentuk kenakalan remaja. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius dan juga sama-sama pada jenjang sekolah menengah atas perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam skripsi ini bersubjek pada Tim Religius sedangkan pada skripsi ini bersubyek pada Kelas Khusus keagamaan.

2. Skripsi yang berjudul "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTS Darunnajah Kebonagung Sawahan Nganjuk". Ditulis oleh Wilujeng Lutfi Rizqona, mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan pelatihan guru. Institut Agama Islam Nasional Tulungagung. Hasil penelitian ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pertama, peran lingkungan rumah dalam membentuk karakter religius siswa sebagai pendidik, panutan dan pembimbing. Kedua, peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter santri yang religius sebagai pemimpin, panutan, dan pembimbing. Ketiga, peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai fasilitator dan sebagai teladan. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam skripsi ini bersubjek pada Tripusat Pendidikan sedangkan pada proposal ini bersubjek pada Kelas Khusus keagamaan, perbedaan yang lainnya juga terletak pada jenjang sekolah. Di skripsi ini meneliti jenjang Mts sedangkan di skripsi yang penulis buat meneliti jenjang SMA.

3. Skripsi yang berjudul: "Peranan Guru dalam Membentuk Krakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018". Ditulis oleh Bima Atmajaya Wijaya. Mahasiswa dari UM Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV adalah: Membimbing, Mengelola Kelas, dan Mengawasi. b) Hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu: kontrol perilaku siswa dan bimbingan guru kepada siswa di luar sekolah. c) Solusi mengatasi kendala guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 yaitu: memaksimalkan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam pembentukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karakter religius di sekolah juga dilakukan saat anak di rumah dan sebaliknya. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam skripsi ini bersubjek pada Peranan Guru sedangkan pada skripsi ini bersubjek pada Peran Kelas Khusus keagamaan, perbedaan yang lainnya juga terletak pada jenjang sekolah. Di skripsi ini meneliti jenjang SD sedangkan di proposal yang penulis buat meneliti jenjang SMA.

4. Skripsi yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pada Siswa Kelas V SDIT MTA Gemolong". Ditulis oleh Ima Nur Jamilah. Mahasiswi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan merupakan kegiatan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, kegiatan pendampingan dilakukan oleh wali kelas setiap hari senin sampai jumat selama satu jam, dan pendampingan berisi kegiatan menghafal hadits dan doa harian yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai targetnya. Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pendampingan adalah memberikan nasehat, motivasi, teladan, dan pemberian secara berulang-ulang kepada mahasiswa sehingga dapat diinternalisasikan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas V SDIT MTA Gemolong. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam skripsi ini bersubjek pada kegiatan mentoring siswa sedangkan pada skripsi ini bersubjek pada Kelas Khusus keagamaan, perbedaan yang lainnya juga terletak pada jenjang sekolah. Di skripsi ini meneliti jenjang Sekolah Dasar sedangkan di skripsi yang penulis buat meneliti jenjang SMA.

5. Skripsi yang berjudul: "Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Grontalo" Ditulis oleh Darmawan Thalib, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan karakter religius mahasiswa di sentra kerohanian islam yaitu : a) program kegiatan asistensi agama islam antara lain pembinaan praktek ibadah shalat beserta do'a dan dzikirnya dan belajar membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. b) program kegiatan mentoring antara lain, pembinaan melalui materi-materi agama islam dalam memperkuat aqidah dan akhlak para mahasiswa dan pembiasaan pengamalan ajaran agama khususnya shalat fardhu dan membaca Al-Qur'an. c) program kegiatan liqo' antara lain, pembinaan melalui materi agama islam yang lebih luas dan pengamalan agama baik fardhu maupun sunnah diantranya shalat lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat witir, puasa senin kamis, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam skripsi ini bersubyek pada di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Grontalo sedangkan pada proposal ini bersubyek pada Kelas Khusus keagamaan Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

6. Jurnal yang berjudul: "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" di repost oleh Jurnal Prakarsa Paedogogia yang di tulis oleh Moch Ahsanul Khaq. Jurnal ini memuat upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam jurnal ini bersubyek pada metode pembiasaan sedangkan pada skripsi ini bersubyek pada Peran Kelas Khusus keagamaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7. Jurnal yang berjudul: “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit”. Ditulis oleh Muh Hambali mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter religius siswa di sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam jurnal ini bersubyek pada ekstrakurikuler Keagamaan sedangkan pada skripsi ini bersubyek pada Kelas Khusus Keagamaan.
8. Jurnal yang berjudul: “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”. Ditulis oleh Rahma Nur Baiti dkk mahasiswa IAN Kediri. Jurnal ini bertujuan mengetahui bagaimana karakter religius siswa yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Kidul dan bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa yang dikembangkan yaitu ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, cinta rosul, kebersihan, kompetitif, dan rasa syukur. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berjamaah, pembacaan juz ‘amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan seperti rebana, Baca Tulis Qur’an, Peringatan Hari Besar Islam. Karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam jurnal ini bersubyek pada pembiasaan aktifitas keagamaan sedangkan pada proposal ini bersubyek pada peran Kelas Khusus keagamaan. Berbedaan yang lainnya juga teretak pada jenjang sekolah. Di dalam jurnal ini meneliti jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan di dalam skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu jenjang SMA.

9. Jurnal yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa”. Di tulis oleh Poetri Leharia Pakpahan dkk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskripsi kasus di SD Muhammadiyah Macanan. Dan hasilnya menunjukkan bahwa: 1) manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu a) Perencanaan yang disusun dalam visi, misi, dan tujuan program, dan berbagai program, bersifat jangka pendek, program jangka menengah, dan jangka panjang b) Pengorganisasian sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan program dan standar kompetensi kelulusan, c) Pelaksanaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

program pengembangan terbagi untuk sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at, membaca Al- Qur' an, dan menghafal Al-Qur'an. Dan standar isi yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar d) Penilaian dibagi untuk pencapaian perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan melalui standar kompetensi kelulusan dalam dimensi sikap dan keterampilan. 2) Pembinaan karakter religius terbagi atas a) cara guru memberikan pembinaan karakter religius; b) cara guru melakukan pembinaan karakter religius; c) metode pembiasaan dalam membangun karakter religius. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam jurnal ini bersubyek pada Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI sedangkan pada skripsi ini bersubyek pada peran Kelas Khusus keagamaan. Berbedaan yang lainnya juga teretak pada jenjang sekolah. Di dalam jurnal ini meneliti jenjang Sekolah Dasar sedangkan di dalam skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu jenjang SMA.

10. Jurnal yang berjudul: "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok pesantren Cindai Alus Martapura". Ditulis oleh Miftahul Jannah. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis (a) Metode pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. (b) Strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pesantren Cindai Alus Martapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *(study case).* Hasil Penelitian menunjukan (a) Metode pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. ialah: menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan kisah- kisah, metode Metode Tsawâb (Hadiah) dan 'Iqâb (Hukuman) (b) Strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Menekankan pada kesadaran, keteladanan/Contoh, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, Kegiatan rutin, Disiplin yang terintegrasi. Persamaan dari penelitian ini yakni objeknya sama-sama meneliti karakter religius perbedaannya terletak pada subjeknya. Di dalam jurnal ini bersubyek pada Metode dan Strategi sedangkan pada skripsi ini bersubyek pada Peran Kelas Khusus keagamaan. Berbedaan yang lainnya juga teretak pada jenjang sekolah. Di dalam jurnal ini meneliti jenjang Sekoah Dasar sedangkan di dalam skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu jenjang SMA.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul *"Peran Progam Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman"* memuat sistematika sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Memuat kajian pustaka yang berisi pembahasan tentang program kelas khusus keagamaan, karakter religius, dan interaksi sosial.
3. Bab III Memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan peneelitian, jenis penelitian, data dan sumber penelitian, metode dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data, dan pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV memuat hasil paparan data dan temuan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
5. Bab V memuat hasil pembahasan mengenai Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.
6. Bab VI berisi kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Program Kelas Khusus Keagamaan

Kelas khusus keagamaan yaitu suatu program yang diadakan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu dan karakter peserta didik. Dalam kegiatannya kelas ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik melalui kegiatnnya yaitu mengkaji kitab-kitab salaf seperti Nahwu, Shorof, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak Libanin, Tafsir dan Iklil Juz 30. Proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Di dalam kelas ini kegiatan mempelajari kitab salaf dilakukan secara rutin yang ada di dalam satu kelas khusus. Di dalam kelas ini tidak hanya mempelajarinya saja namun juga melatih peserta didik untuk mengasah kemampuannya pada ujian akhir semester untuk menguji keilmuan yang telah diperolehnya. Jadi kelas khusus keagamaan disini merupakan kelas yang hanya memberikan materi-materi keagamaan yang berisi kitab-kitab salaf. Kitab-kitab yang dipelajari pada kelas ini yaitu:

1. Kitab Nahwu dan Shorof

Ilmu Nahwu adalah suatu ilmu yang mempelajari kosa kata yang terdapat dalam kalimat pada bahasa arab dan juga untuk mengetahui pola kata dan perubahan pada vokal terakhir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan menurut istilah tujuan dari ilmu tersebut adalah untuk mengetahui bentuk tunggal dari bahasa arab yang terdapat pada struktur kalimat.

Sedangkan ilmu sharaf menurut bahasa adalah bentuk perubahan kata dari aslinya. Menurut istilah ilmu shorof yaitu perubahan kata dari bentuk asli ke bentuk yang lain. Pendapat lain menyatakan bahwa ilmu shorof merupakan perubahan dari fi'il, isim, fai'il, isim maf'ul masdar, isim makan, fi'il nahi agar memperoleh makna yang berbeda.

Dari pernyataan diatas, dapat diambil suatu simpulan bahwa anatara ilmu sharaf dan ilmu nahwu memiliki hubungan dan keduanya memiliki peranana masing-masing pada perubahan kata dalam suatu kalimat. Dalam spesifikasinya Ilmu nahwu berfokus pada letak kata di suatu kalimat serta berubahan harakat akhirnya sedangkan ilmu shorof berfokus pada perubahan kata yang ada di dalam kalimat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Manfaat ilmu nahwu dan sharaf sanagt bermanfaat dalam memahami literatur bahasa arab yang ada di dalam Al-Qur'an, Hadist, maupun kitab kuning (gundul).

Adapun tujuannya dari mempelajari daru ilmu shorof dan nahwu yaitu:

a. Untuk memahami kata (kalam Allah)
b. Untuk memahami isi dari Al-Qur'amn dan Hadist agar

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mudah dimengerti.

c. Untuk mempermudah dalam mepelajari kitab-kitab yang tidak memiliki harakat seperti kitab kuning (gundul).

Menurut Azyumardi Azra Kitab kuning adalah kitab yang di dalamnya menggunakan bahasa Arab, Jawa, Melayu dengan ciri khas tersendiri dengan tulisan Arab. Penulis dari kitab ini selain dari para ulama daerah Timur juga banyak ditulis oleh Ulama' Indonesia. Pengertian secara umum kitab kuning yaitu kitab keagamaan dengan menggunakan bahasa Arab yang dikarang oleh tokoh-tokoh muslim pada masa lampau yang berasal dari daerah Timur Tengah.[13]

2. Kitab Mabadi'ul Fiqih

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah yaitu kitab dengan faham fiqih atau bermadzab Imam Syafi'i yang ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Di dalamnya membahas tentang tata cara ibadah sehari-hari seperti: cara bersuci dari hadast dan najis, shalat, zakat, puasa ramadhan, dan ibadah haji dan lainnya. Hal tersebut biasa disebut dengan ilmu fiqh. Ilmu Fiqh yaitu lmu yang mempelajari tentang tentang syariat Islam dengan spesifikasi secara khusus membahas hukum dan persoalan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian sering dikenal dengan sebutan Fiqh. Kitab tersebut dirisngkas secara padat dan jelas dengan menggunakan bahasa

[13] Siti Mariyam, *Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda, V*olume 2 Nomor 2, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Januari 2021, hal 71-81.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Arab dengan metode berupa tanya jawab.[14]

Kitab Mabadi' Fiqhiyah ini sering dipakai oleh pemula seperti pada kalangan pelajar dan pesantren. Kitab ini merupakan kitab dasar permulaan Fiqih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar sesuai dengan kemampuan serat kegemaran masyarakat yang ada di Indonesia. Kitab Mabadi' Fiqhiyah tidak hanya digunakan di pesantren saja namun juga digunakan di sekolah formal yang biasanya dijadikan sebagai mata pelajaran tambahan dan juga digunakan untuk kegiatan ekstra sekolah dalam muatan lokal. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah secara spesifik diartikan sebagai kajian yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan nilai pokok ajaran Islam.

Karya dari Umar Abdul Jabbar ini terbagi menjadi empat juz. Karya pertama yang beliau tulis yaitu kitab Mabadi'ul Fiqiyyah yang bertepatan pada bulan Rajab tahun 1932 M/1353 H. Kitab ini menjelasakn tentang hukum dan tata cara beribadah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa bab atau pembahasan pokok yang terdapat di dalam kitab ini yaitu:

a. Pokok Ajaran Islam
b. Thaharah (bersuci)

[14] Muhammad Fadilah, Rofi'i Al-Mudarris, *Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementerian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hal 109-123.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Istinja’

d. Cara mensucikan najis

e. Berwudhu

f. Mandi besar

g. Tayamum (bersuci dengan debu)

h. Shalat

i. Shalat berjamaah

j. Shalat Jum’at

k. Shalat untuk lrang bepergian (musafir

l. Shalat jenazah

m. Zakat

n. Zakat Fitrah

o. Puasa

p. Haji.[15]

3. Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Akhlak Lil Banin yaitu kitab yang dikarang oleh As-Asyeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur Surabaya. Beliau lahir pada tahun 1913 M bertepatan pada 10 Jumadil Akhir Bertepatan pada 1331 H/ 17 Mei 113 M dan beliau wafat bertepatan pada pada tanggal 16 Rabiul Tsani 1441 H/ 3 November 1990 M.

Kitab Akhlak Lil Banin adalah salah satu kitab untuk

[15] Imroatin Nuryana, Pengembangan Bahan Ajar *Mabadi"ul Fiqih* Berbasis *Mind Mapping* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah, (lampung: 2020), 24-25.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran paling dasar pada akhlak. Terutama pada peserta didik dan santri baru yang ada di pondok pesantren maupun dalam kalangan remaja. Karena di dlaam kitab ini terdapat materi-materi yang patut dicontoh oleh peserta didik dan santri dalam pedoman sehari-hari.[16] Dalam kitab Akhlak Lil Banin ini menggunakan metode berupa cerita dan nasihat. Cerita yang ditulis berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan kejadian secara kronologis. Dan juga digunakan untuk menunjukkan perilaku baik maupun buruk kepada anak. Dengan hal itu secara tidak langsung akan menjadi contoh untuk diterapkan pada nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Kitab Al-Akhlak Lil Banin berfokus pada pendidikan moral bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Isi kitab ini yaitu:

a. Bagaimana karakteristik moral yang seharusnya dimiliki oleh anak
b. Sikap sopan anak
c. Anak yang tidak sopan
d. Pentingnya sikap sopan sejak kecil
e. Keagungan Allah SWT
f. Anak yang jujur
g. Anak yang taat

[16] Roykan 'Abid, " Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 49.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

h. Nabi Muhammad SAW

i. Sikap sopan santun di rumah

j. Abdullah di dalam rumahnya

k. Ibumu yang penyayang

l. Sopan santun anak terhadap ibunya

m. Sholeh dan ibunya

n. Ayahmu yang berbelas kasih

o. Sopan santun anak terhadap ayahnya

p. Kasih sayang ayah

q. Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya

r. Dua saudara yang saling mencintai

s. Sopan santun anak terhadap para kerabatnya

t. Musthafa dan kerabatnya Yahya

u. Sopan santun anak terhadap pelayannya

v. Anak yang suka mengganggu

w. Sopan santun anak terhadap para tetangganya

x. Hamid dan para tetangganya

y. Sebelum pergi ke sekolah

z. Sopan santun dalam berjalan

aa. Sopan santun murid di sekolah

bb. Bagaimana murid memelihara alat-alatnya

cc. Bagaimana murid memelihara alat-alat sekolah

dd. Sopan santun murid terhadap gurunya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ee. Sopan santun murid terhadap teman-temannya

ff. Nasihat-nasihat umum

Kitab Akhlak lil banin terkenal dengan kitab akhlak yang didalamnya banyak materi tentang pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari menteri pendidikan dalam upayan membentuk generasi masa kini agar bisa berkarakter yang baik sesaui dengan norma agama, negara, dan budaya dan bangsa serta tujuan pendidikan nasional yang di dlaamnya teradapat 18 nilai-nilai pembentuk karakter. Di dalam nya termuat nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, serta tanggung jawab.[17]

4. Tafsir Iklil Juz 30

Tafsir al-Iklīl ditulis oleh KH. Misbah Musthofa pada tahun 1977-1985. Tujuan dari penulisan kitab ini yaitu agar masyarakat mengetahui mekna secara mendalam dan pengaplikasian amalan yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta memberi ketentraman bagi orang yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an. Hal tersebut termuat pada judul *al-Iklīl* yang memiliki arti mahkota atau sesuatu yang menutupi kepala. Nama tersebut digunakan KH. Misbah Musthofa dengan tujuan agar Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam menjadi sebuah mahkota dan perisai bagi umat

[17] Fajar Septian Cahya, *Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja*, Vol. 12 , No. 1, Jurnal Studi Al-Qur'an, Tahun.2016, hal 94.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Islam dalam kehidupannya. Seperti yang terdapat pada muqodimah tafsir al-Iklil, Misbah Musthofa menulis; *"al-Qur'an suwijine kitab suci saking Allah kang wajib digunaake kanggo tuntunan urip dening kabeh kawulane Allah kang pada melu manggon ana ing bumine Allah. Saben wong Islam wajib ngakoni yen al-Qur'an iku dadi tuntunan uripe,* yaiku ertine ucapan *"wa al-Qur'ān imāmī". Wong Islam ora kena urip ing bumine Allah nganggo tuntunan sak liyane al-Qur'an. Ora kena urip cara wong kafir, utawa wong Hindu utawa wong Budha utawa cara apa bahe.*

Kitab Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil ini memiliki 30 jilid. Di setiap jilidnya terdapat penafsiran setiap juz dari Al-Qur'an. Yang dimaksut disini adalah pada jilid 1 membahas penafsiran juz 1, pada jilid 2 mwmbahas penafsiran jilid 2 dan begitupun seterusnya hingga jilid kke 30. Untuk halaman per jilidnya berbeda-beda. Adapun rinciannya sebagai berikut:[18]

Table 2.1Daftar Jilid dan Halaman Kitab Tafsir Al-Iklil

Jilid	Juz	Jumlah halaman	Jilid	Juz	Jumlah halaman
1	1	137	16	16	108
2	2	142	17	17	123
3	3	184	18	18	140
4	4	245	19	19	114
5	5	153	20	20	236
6	6	157	21	21	141
7	7	145	22	22	129
8	8	190	23	23	127

[18] Ahmad dkk, *Analisis Variasi Tafsir Corak NusantaraAl-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*, Journal Of Quranic Sciences And Research Vol.3 No.2, 2022, 11-17, hal 14.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

9	9	210	24	24	97
10	10	294	25	25	117
11	11	249	26	26	88
12	12	180	27	27	80
13	13	178	28	28	94
14	14	185	29	29	117
15	15	236	30	30	192

Dari pemaparam di atas dari 30 jilid yang paling tebal adalah jilid 10 dengan jumlah halaman 294 halaman, sedangakan yang paling tipis adalah jilid 27 dengan jumlah halaman 80. Dari jilid 1 hingga jilid 29 nomor halaman ditulis secara berkelajutan dan berakhir pada halaman 4482. Sedangkan pada jilid 30 ditulis dengan nomor halaman yang berbeda yakni duawalai dengan angka 1 hingga 192. Dibagian sampul tertera tulisan *Juz Amma fi Ma'ani al-Tanzil* hal terebut menjadi pembeda diantara 29 jilid Al-Iklil lainnya.

B. Pembentukan Karakter Religius

The habit of mind, heart and action atau disebut dengan Pikiran, hati, dan tindakan merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan karakter kaena dari ketiga hal tersebut saling terkait satu sama lain.[19] Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang mendorong tumbuh kembang peserta didik dalam pertumbuha dan perkembangannya dengan mengolah cara berpikir serta berpegang pada prinsip moral dalam kehidupan serta berani dalam melakukan hal yang telah diatur baik oleh agama dengan berbagai tantangan

[19] K. R. Bohlin, E. Karen., Deborah Farmer, *"Building Charater in School Resource Guide, San Fransisco, Jossey Bass.,"* 2001.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang ada.[20] Pendidikan karakter juga sebuah wadah dalam penyaluran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan agar bisa dikembanagkan melalui kepribadian seseorang sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.[21] Maka dari itu pendidikan karakter adalah sebuah proses internalisasi melalui penanaman nilai-nilai yang baik (positif) kepada generasi muda agar memiliki karakter yang baik atau *(good character)* yang disandarkan pada agama, budaya, bangsa, dan negara.

1. Pengertian Karakter

Kata karakter sendiri berasal dari bahasa latin yakni *kharakter, kharassein, kharax,* sedangkan dalam bahasa Inggri yaitu "*character",* dalam bahasa Indonesia yaitu "karakter", serta dalam bahasa Yunani yaitu "*charassein"* yang berarti menjadikan tajam atau membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter disebut sebagai watak, sifata pada jiwa seseorang, akhlak serta budi pekerti, dan tabiat yang menjadi pembeda pada diri seseorang dengan yang lainnya..[22]

Menurut bahasa Arab karakter berasal dari kata *'Khuluq, sakiyyah, tha'u'* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhiyyah* yang berarti lebih dekat dengan kepribadian *(persinality).* Sedangkan menurut istilah karakter

[20] D. P. K. K. Zubaidi, "Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan," 2011
[21] M. F. Gaffar, *"Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama)," 2010.
[22] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hal 64.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

merupakan sifat yang terdapata pada manusia dalam menyangkut kehidupan sehari-harinya.

Karakter merupakan sifat pada diri seseorang, sikap berupa akhlak maupun budi pekertinya yang berada pada diri seseorang. Nilai-nilai karakter memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dengan Tuhannya, lingkungan sekitar, serta sesama manusia serta bangsa dan negara yang berwujud dalam perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan sesuai dengan aturan agama, budaya sekitar serta aturan negara. Karater disini juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti. Jadi baik buruk dari suatu bangsa dapat dilihat dari akhlak dan budi pekerti yanga ada di dalamnya. Bangsa yang berkarakter berarti bangsa yang memiliki akhlak dan budi pekerti baik, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter merupakan bangsa yang tidak memiliki akhlak atau perilaku yang baik.[23]

Menurut Aristoteles, karakter yang baik adalah ketika karakter tersebut dapat menjadi pedoman dalam hubungannya dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Karakter yang baik adalah ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku yang tepat dalam interaksi dengan orang lain dan dalam mengatur dirinya sendiri. Menurut filsuf kontemporer Michael Novak, karakter adalah hasil dari kombinasi yang tepat dari semua

[23] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 21

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, kisah sastra, hikmah, dan pemikiran yang bijaksana dari individu-individu sepanjang sejarah. Karakter dipahami memiliki tiga dimensi yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan kebiasaan-kebiasaan pikiran, hati, serta tindakan yang baik.[24]

Karakter adalah sebuah moral, kebaikan serta kebenaran serta sikap yang ditunjukkan melalui tindakan kepada orang lain.[25] Moralitas yang dimiliki seseorang mencerminkan baik atau buruknya karakter mereka. Demikian pula, kebenaran juga merupakan hasil dari karakter yang dimiliki seseorang. Kebenaran tidak dapat terwujud tanpa adanya kehadiran karakter yang mendorong segala upaya untuk menegakkannya. Karakter dapat dijelaskan sebagai prinsip-prinsip dasar yang membentuk identitas seseorang. Karakter ini terbentuk melalui kombinasi faktor-faktor warisan genetik serta pengaruh lingkungan, dan membedakan individu tersebut dari orang lain. Karakter juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang ditampilkan oleh individu tersebut.[26]

Jadi, kesimpulannya adalah karakter merupakan perilaku atau

[24] Tutuk n, *Implementasi pendidikan karakter*, 2015.
[25] Muhammad Yaumi, 2014, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 7
[26] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal. 43.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

moral yang ada dalam diri seseorang yang menjadi ciri khasnya dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kepribadian yang baik.

2. Pengertian Religius

Religius, merupakan kata dasar yang berasal dari kata *"religi"* dalam bahasa asing *"religion"*, yang merujuk pada bentuk kata benda yang mengacu pada agama. Menurut Jalaluddin, agama memiliki beberapa makna, yaitu: keyakinan kepada Tuhan atau kekuatan supernatural yang dianggap sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari keyakinan tersebut dalam bentuk amal ibadah, dan keadaan jiwa atau gaya hidup yang mencerminkan kasih sayang atau keyakinan terhadap Tuhan, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan peraturan Tuhan seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Jadi, dapat dipahami bahwa religius adalah sikap yang kuat dalam memeluk dan mengamalkan ajaran agama, serta merupakan cerminan dari ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa *"Religi"* adalah kepercayaan kepada Allah; meyakini bahwa ada sesuatu yang lebih kuat daripada manusia, yaitu Allah.[28]

[27] Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.
[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 943.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pengertian lain yaitu bahwa religius adalah suatu bentuk dari pemikiran, uacapan maupun tindakan yang didasarkan pada nilai ketuhanan.[29]

Oleh karena itu, religius memiliki makna sebagai perilaku yang memperkuat kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Jika seseorang benar-benar yakin dan percaya pada agamanya, mereka akan hidup dalam kedamaian dan kerukunan.

Secara terminologi, pengertian agama atau religi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

a. Emile Durkheim mengartikan agama sebagai suatu sistem kepercayaan dan pengalaman yang berkaitan dengan yang sakral, yang kemudian menyatu dalam sebuah komunitas moral.
b. John R. Bennett mengartikan agama sebagai penerimaan aturan-aturan yang ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan manusia itu sendiri.
c. Frans Dahler mengartikan agama sebagai hubungan manusia dengan kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, yang mendorong manusia untuk mendekatinya dan merasa ketergantungan padanya.
d. Menurut ulama Islam, agama diartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia yang ditetapkan oleh Tuhan,

[29] M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang mendorong manusia untuk berusaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[30]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah keadaan di mana seseorang selalu menghubungkan setiap tindakan yang dilakukannya dengan agamanya. Sebagai seorang hamba yang percaya kepada Tuhannya, individu tersebut berusaha mewujudkan dan mengamalkan setiap ajaran agamanya berdasarkan keimanan yang ada dalam dirinya.

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius sangat penting dimiliki oleh seseorang di era zaman yang semakin pesat, terlebih berbagai tuntutan zaman yang mengharuskan seseorang untuk melaukan perubahan. Dengan adanya karakter yang dimiliki seseorang akan menjadikannya sebagai pribadi yang bisa memilah dan memilih mana yang harus diambil dalam menjalankan kehidupan. Dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri.[31]

Karakter religius yaitu sebuat perilaku yang dimiliki seseoarang secara khusus yang lebih condong ke dalam keagamaan. Sifat religius ini biasanya tampak dalam hal kedekatan diri manusia dengan sang pencipta. Lebih membentengi diri dari perkara-perkara bathil dan selalu

[30] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 18.
[31] Sri Nirawati, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Familia, 2011), hal. 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

megupayakan dalam menjalankan perintah agama.

Karakter religius yang dimiliki akan memimbing seseorang dalam menjalankan proses kehidupannya untuk lebih mencintai Allah dan Rasulnya, melaukan hal yang disyariatkan agama dan menjauhi segala yang dilarang. Dengan adanya karater ini kehidupan seseorang akan lebih tenang dan terarah karena diselimuti oleh iman dan taqwa yang akan membimbing dirinya menuju ridha ilahi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius merupakan sikap yang tercermin pada seseorang yang memiliki keterkaitan dengan agama yang dianutnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Muhaimin: "Religius adalah sebuah sifat yang berkaitan dengan religi atau keagamaan."[32]

4. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari karakter religius adalah untuk mengembalikan fitrah manusia dan mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi individu. Hal ini diperjuangkan oleh pendidik Muslim melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, dengan harapan menghasilkan individu yang memiliki kepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan luas, serta mampu

[32] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang kusus Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada, 2006), hal 160.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[33]

Menurut Asmani, karakter religius bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai dalam diri peserta didik dan memperbaharui tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu lain. Tujuan jangka panjangnya adalah agar peserta didik lebih responsif terhadap rangsangan sosial yang alami, sehingga memperkuat visi hidup yang ingin dicapai melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, memiliki etika yang luhur, bermoral, toleran, mampu bekerja sama, memiliki semangat patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dan semua nilai-nilai tersebut berakar pada iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan Pancasila.[34]

Selain dari penjelasan di atas terdapat beberapa tujuan pdari karakter yaitu:[35]

a. Tujuan dari karakter religius adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang menghargai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

[33] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal 69.
[34] Euis Puspitasari, "Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Edueksos*, Vol 3, No 2,(Juli-Desember, 2014), hal 46.
[35] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum pendidikan Karakter*…, hal 27-28.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Tujuan dari karakter religius adalah mengembangkan kebiasaan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa yang religius.
c. Tujuan dari karakter religius adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.
d. Tujuan dari karakter religius adalah mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan.
e. Tujuan dari karakter religius adalah mengembangkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, jujur, kreatif, dan penuh persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan energi positif.

Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Individu tersebut memiliki keselarasan dan keseimbangan dalam diri, serta mampu bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, tindakan tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif dalam kehidupan kita.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh pemahaman bahwa tujuan karakter religius adalah untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak-anak agar mereka dapat menjadi individu yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

unggul dan memiliki martabat.

5. Fungsi Karakter Religius

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), fungsi karakter religius dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan:

Fungsi karakter religius yang pertama adalah pengembangan. Hal ini mencakup pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik. Melalui pendidikan karakter religius, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perbaikan:

Fungsi karakter religius yang kedua adalah perbaikan. Dalam konteks ini, karakter religius bertujuan untuk memperkuat peran pendidikan nasional dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pendidikan karakter religius memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi peserta didik, sehingga mereka dapat bertanggung jawab secara penuh dalam pengembangan potensi diri yang lebih baik. Dengan memperbaiki moral dan etika peserta didik, diharapkan mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan memiliki

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

integritas yang tinggi.

c. Penyaring:

Fungsi karakter religius yang ketiga adalah penyaring. Pendidikan karakter religius juga bertujuan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Melalui pemahaman nilai-nilai agama dan budaya yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menyaring dan menilai informasi, perilaku, dan budaya yang mereka terima, sehingga mereka dapat memilih yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dijunjung tinggi.

Dengan demikian, karakter religius memiliki fungsi penting dalam pengembangan individu yang berperilaku baik, memperbaiki pendidikan nasional, serta melakukan penyaringan terhadap budaya dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan martabat bangsa.Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi karakter religius dalam penelitian ini seperti berikut:

6. Indikator Karakter Religius

Pentingnya menanamkan karakter religius pada anak sejak usia dini merupakan aspek yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh peran sentral karakter religius dalam membentuk kepribadian anak, baik dalam pemilihan tindakan dan sikap yang baik maupun sebaliknya. Pendidikan karakter religius dapat diimplementasikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui proses pendidikan di sekolah.Berikut ini adalah beberapa indikator pencapaian pembelajaran karakter religius:

a. Memiliki aqidah yang matang

Indikator ini mencakup pemahaman dan penerimaan yang benar terhadap keyakinan agama yang dianut. Peserta didik diajarkan untuk memiliki keyakinan yang lurus dan benar terhadap ajaran agama yang mereka anut, sehingga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik.

b. Beribadah dengan benar

Indikator ini menekankan pada pelaksanaan ibadah dengan cara yang benar dan sesuai dengan tuntunan agama yang dianut. Peserta didik diajarkan tentang tata cara beribadah, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan sungguh-sungguh.

c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran

Indikator ini melibatkan kegiatan berdoa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan sebelum memulai pembelajaran dan juga sebagai permohonan petunjuk dan keberkahan setelah selesai pembelajaran. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri berdoa sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka, termasuk dalam konteks

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembelajaran.

d. Melaksanakan shalat dhuha:

Indikator ini mengarah pada pelaksanaan shalat dhuha sebagai salah satu amalan sunnah yang dianjurkan dalam agama Islam. Peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya dan manfaat shalat dhuha, serta dilatih untuk melaksanakannya secara rutin.

e. Melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Indikator ini mencakup pelaksanaan shalat zuhur secara berjamaah, yang merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya shalat berjamaah, keutamaannya, serta dilatih untuk melaksanakannya dengan baik.

Melalui pendidikan yang berfokus pada indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius seperti yang disebutkan di atas, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan memiliki karakter religius yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur, indikator sikap religius dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan cara merawatnya dengan baik.

[36] Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak:IAIN Pontianak Press, 2018), hal 29.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan memiliki hormat kepada orang tuanya.
c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
h. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa indikator karakter religius sangat penting bagi anak-anak untuk diketahui sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mereka berada di tingkat pendidikan.[37]

7. Macam-Macam Karakter Religius

Karakter terdiri dari tiga aspek yang saling terhubung, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan perilaku yang bermoral. Karakter yang baik melibatkan pemahaman terhadap

[37] Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai*…, hal. 29-30.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

apa yang baik, kecintaan atau keinginan terhadap kebaikan, serta tindakan nyata untuk melakukan kebaikan. Oleh karena itu, membentuk karakter yang efektif melibatkan pengembangan ketiga aspek tersebut secara bersama-sama.

Sebelum membahas berbagai jenis karakter religius, penting untuk membahas beberapa jenis karakter menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional:

a. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, serta hidup dalam harmoni dengan penganut agama lain.
b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.
d. Disiplin adalah perilaku yang mencerminkan ketaatan pada aturan dan peraturan yang berlaku.
e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f. Kreatif adalah kemampuan berpikir dan bertindak untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menghasilkan ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada.

g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban individu serta orang lain dengan sama.
i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa pun yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan yang menjunjung tinggi kepentingan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompok.
k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif adalah perilaku yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan orang lain.

n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menciptakan kebahagiaan dan rasa aman bagi orang lain.
o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri.
p. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan bertindak berdasarkan fakta dan logika untuk menghasilkan cara atau ide baru dari apa yang sudah ada.
q. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
r. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
s. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu dalam menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan karakter terbagi menjadi 18 macam religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk mencapai dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi setiap individu untuk menerapkan dan menanamkan karakter-karakter ini dalam diri mereka.

Peneliti dalam konteks ini menguraikan tentang nilai-nilai religius. Ada beberapa perbedaan dalam persepsi nilai-nilai religius di kalangan banyak tokoh.

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya "Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif". Berikut adalah beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yang disebutkan:[38]

a. Nilai Ibadah

Dari segi etimologi, ibadah mengacu pada pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah, yang merupakan inti ajaran Islam. Nilai ibadah mencakup dua hal, yaitu sikap batin yang mengakui diri sebagai hamba Allah, serta pengejawantahan sikap tersebut melalui ucapan dan tindakan.

b. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul Jihad merujuk pada semangat yang mendorong seseorang untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-

[38] Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), 83-89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sungguh. Contohnya, mencari ilmu merupakan salah satu bentuk manifestasi dari sikap jihadunnafis, yaitu melawan kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi, kata "amanah" berakar pada kata "iman", yang berarti kepercayaan. Amanah berarti dapat dipercaya. Nilai amanah dan ikhlas memegang peranan penting dalam ajaran agama, di mana seseorang diharapkan memiliki integritas dan ketulusan dalam segala tindakan dan tanggung jawabnya.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merujuk pada perilaku dan adab yang baik. Dalam konteks pendidikan, perilaku memiliki keterkaitan yang erat dengan disiplin. Akhlak dan kedisiplinan menjadi aspek penting dalam membentuk karakter individu.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kepada individu.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan dengan fokus keagamaan, memiliki tanggung jawab untuk menonjolkan keteladanan. Ini mencakup berbagai aspek seperti berpakaian,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perilaku, dan ucapan. Dalam konteks pendidikan, penting untuk mengutamakan nilai-nilai keteladanan yang bersifat universal.

Seseorang dapat dikatakan religius jika mereka mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara eksplisit maupun implisit. Ada beberapa pandangan yang memberikan kriteria untuk menilai tingkat kereligiusan seseorang. Salah satunya adalah dengan menggunakan tiga kriteria berikut:[39], yaitu;

a. Keterlibatan dengan Tuhan Yang Maha Esa
b. Menghubungkan perilaku dengan kesadaran akan sistem nilai yang berasal dari Tuhan yang Maha Esa, dan
c. Menyerahkan diri, baik dalam kehidupan maupun dalam kematian, kepada Tuhan yang Maha Pencipta.

Dalam agama Islam, keberagamaan seseorang tidak hanya terwujud melalui pelaksanaan aktivitas ritual semata, melainkan juga dapat diamati melalui beberapa dimensi lainnya. Secara umum, menurut Zuhairini, prinsip-prinsip dasar agama Islam meliputi keyakinan (aqidah), hukum-hukum syariat (syari'ah), dan perilaku etis (akhlak).[40] Pernyataan Yusuf Al-Qardhawy mengindikasikan bahwa dalam agama Islam terdapat dimensi-dimensi atau aspek-aspek utama yang secara keseluruhan terbagi menjadi tiga, yaitu: Aqidah (keyakinan),

[39] . I. Soelaeman, *"Suatu Telaah tentang Manusia-ReligiPendidikan*," Depdikbud, 1988.
[40] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ibadah atau praktik agama atau syari'at (hukum-hukum agama), dan akhlak (perilaku etis).[41]

a. Aqidah adalah pengajaran tentang keimanan pada Keesaan Allah SWT. Aqidah sering dianggap sama dengan keimanan, yang mencerminkan sejauh mana tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat mendasar dan dogmatis. Aqidah dalam Islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai Tuhan yang harus disembah, pengucapan dengan kata-kata dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan tindakan nyata melalui amal shaleh.

b. Syari'ah/Ibadah, secara bahasa, berarti ketaatan, patuh, mengikuti, dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Peraturan-peraturan ini mengatur hubungan langsung antara seorang Muslim dengan Penciptanya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan sejauh mana tingkat ketaatan seorang Muslim dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang berkaitan dengan ibadah dalam arti spesifik maupun arti umum. Dalam hubungannya dengan Allah, ibadah diatur dalam ibadah dalam arti khusus (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji),

[41] Yususf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan lainnya, diatur dalam muamalah dalam arti yang lebih luas. Ibadah merupakan manifestasi dari sikap keagamaan seseorang.

c. Akhlak berasal dari kata Arab *"akhlaq"* (jamak dari *"khuluq"*), yang dalam bahasa mengacu pada sifat budi pekerti, perilaku, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah amalan yang berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna dari dua amalan sebelumnya, yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri sesorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

a. Untuk mencapai sukses, pentingnya berbicara jujur menjadi kunci. Mereka menyadari bahwa tidak jujur pada akhirnya akan menyebabkan mereka terperangkap dalam kesulitan yang tak berujung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Salah satu ciri orang religius adalah kemampuannya dalam bersikap adil terhadap semua orang, bahkan dalam situasi sulit sekalipun.

c. Salah satu sikap religius yang tercermin dari seseorang adalah kemampuannya dalam memberikan manfaat kepada orang lain, seperti yang ditegaskan dalam sabda Nabi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammad SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain."*

d. Mereka sangat disiplin, tetapi disiplin mereka bukan karena kewajiban atau paksaan, melainkan karena semangat dan kesadaran penuh akan pentingnya disiplin tinggi.
e. Keseimbangan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang menjalani sikap religius. Mereka sangat menjaga keseimbangan dalam kehidupan mereka.
f. Sikap rendah hati adalah sikap yang tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendaknya.[42]

Untuk menilai dan mengamati apakah sesuatu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dipahami dari ciri-ciri sikap religiusnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penunjuk sikap religius seseorang, yaitu:

a. Dedikasi terhadap perintah dan larangan yang ditetapkan oleh Tuhan.
b. Semangat dalam mempelajari ajaran agama.
c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
e. Keakraban dengan kitab suci.
f. Memanfaatkan pendekatan agama dalam membuat

[42] Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan,* (Jakarta: ARGA, 2003), Hal.249

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keputusan.

g. Menggunakan ajaran agama sebagai sumber pengembangan ide.[43]

Teori Stark Dan Glock yang dikutip oleh Mohamad Mustari, terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yakni: keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.[44]

a. Keyakinan dalam agama adalah iman terhadap ajaran Ketuhanan, seperti kepercayaan pada Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka, dan lain-lain.
b. Ibadah adalah cara kita menyembah Tuhan dengan segala rangkaian kegiatan yang meliputi. Selain itu, ibadah juga berperan dalam memperbarui keimanan, menjaga diri dari penurunan moral, meningkatkan etika, serta menjauhi nafsu yang berbahaya.
c. Pengetahuan agama merujuk pada pemahaman tentang ajaran agama yang mencakup berbagai aspek dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan shalat bagi umat Muslim.
d. Pengalaman agama adalah perasaan yang umumnya dialami oleh individu yang menjalankan agama, seperti kedamaian,

[43] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12.
[44] Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ketenangan, kebahagiaan, rasa syukur, ketaatan, ketakutan, penyesalan, dan sebagainya.

e. Konsekuensi adalah hasil nyata dari penerapan doktrin agama yang dihayati oleh seseorang dalam bentuk sikap, perkataan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain, ini merupakan gabungan dari berbagai elemen lainnya.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah keyakinan terhadap ajaran agama yang dipeluk individu dan menjadi bagian integral dari dirinya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berperilaku maupun dalam melakukan tindakan yang membedakan mereka dari orang lain.

C. Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Kelas khusus yang dimaksud disini yaitu kelas yang disediakan oleh sekolah sebagai wadah pembentukan karakter yang baik bagi murid. Dengan adanya kelas ini murid akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan khususnya tentang agama yang lebih mendalam untuk pembentukan karater religius. Di dalam kelas ini tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pelaksanaannya namun murid juga ditekankan agar ikut berperan dengan tujuan medapatkan hasil yang maksimal dari adanya kelas ini.

Program kelas ini menyediakan beberapa mata pelajaran agama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan kebanyakan diambil dari kitab-kitab salaf seperti Nahwu, Shorof, Mabadi'ul Fiqih, Akhlak Libanin, Tafsir dan Iklil Juz 30. Tujuan dari mempelajari kitab-kitab diatas adalah agar murid memiliki ilmu yang lebih dibidang keagamaan meskipun tidak sedang belajar di pesantren namun mereka bisa mempelajari kitab-kitab yang ada di pesantren.

Dengan mempelajari beberapa kitab tersebut nantinya akan mendatangkan dampak baik pada murid yakni menambah ilmu pengetahuan lebih luas, sebagai pedoman dan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari dan menjadi panduan apabila ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada dasarnya, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan terintegrasi dalam kegiatan pengenalan diri, budaya sekolah, dan mata pelajaran lainnya. Ada tiga tahapan strategi dalam upaya pembentukan karakter untuk mencapai akhlak yang mulia pada siswa, yaitu:

1. Tahap Pemahaman Moral / Belajar Mengetahui

   Tahap ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan antara akhlak mulia dan akhlak tercela, memahami secara logis dan rasional mengenai pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga harus mengenal Nabi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Muhammad SAW sebagai contoh teladan akhlak mulia melalui ajaran-ajarannya.

2. Tahap Penghayatan Moral / Belajar Mencintai

   Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai tanpa syarat. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Fokus guru pada tahap ini adalah pada dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan hanya akal budi dan logika.

3. Tahap Implementasi Moral / Belajar Melakukan

   Tahap ini merupakan puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, di mana siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, penuh kasih sayang, adil, murah hati, dan sebagainya.[45]

Salah satu upaya pembentukan karakter religius ini yaitu disini guru bertugas untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada murid secara kognitif, tidak hanya itu guru juga mendidik serta memberikan nilai-nilai positif dalam pembentukan karakter pada murid. Dengan mentrasfer, membimbing serta mengarahkan ke dalam pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang diharapakan. Dengan hal tersebut progam kelas ini dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang telah

[45] Ibid Abdul Majid & Dian Andayani.., hal. 112-113

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

disampaikan dan dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuklah sebuah karakter yang baik pada peserta didik.[46]

Selain mendapatkan ilmu-ilmu dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru peserta didik juga dilatih untuk kreatif dalam menulis dan membaca kitab-kitab, seperti memberi harakat pada kitab gundul dan jugs mengartikan setiap kalimat dari kitab yang tersedia. Setelah beberapa rangkaian kegiatan telah terlaksana guru menjelaskan kembali isi kitab yang sudah diberi makna tersebut sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, Selain daripada itu terdapat juga penilaian akhir semester dimana seorang murid melakukan ujian seperti halnya pelajaran pada umumnya, tujuan dari ujian akhir ini adalah untuk menguji dan mengasah kemampuan peeserta didik dari apa yang telah diperoleh. Dengan ini peserta didik akan lebih mendalami materi dan faham selanjutnya bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dan sebagai acuan untuk hidup berkarakter yang baik di lingkungannya.

Dengan adanya materi yang telah disampaikan menjadi tujuan program kelas ini untuk menumbuhkan karakter-karakter yang baik pada peserta didik khususnya karakter religius sebaai

[46] Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasih Al-Quran,* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), hal.78.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pondasi peserta didik dalam menjalankan kehidupan di zaman modern agar tidak terjerumus ke dalam hal negatif.

D. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah dinamika hubungan sosial antara individu atau kelompok yang melibatkan pertukaran respons dan tingkah laku. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau kelompok dengan individu. Dalam konteks interaksi sosial, terdapat penggunaan simbol-simbol yang diberi nilai atau makna oleh mereka yang menggunakannya.

Menurut Mar'at, interaksi sosial adalah proses di mana individu merespons dan memberikan perhatian terhadap individu lain, yang kemudian direspons dengan tingkah laku tertentu. Pendapat Walgito menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu, di mana satu individu mempengaruhi individu lainnya dan sebaliknya. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam konteks keluarga, interaksi sosial mengacu pada hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara anggota keluarga. Dalam penelitian ini, interaksi sosial dalam keluarga mencakup hubungan antara ibu dan ayah, ibu dan anak, ayah dan anak, serta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

antara anak-anak.

Menurut Efendy, komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui ucapan maupun tidak langsung melalui media. Dengan demikian, semua interaksi manusia dapat dianggap sebagai proses komunikatif yang memiliki tujuan praktis. Namun, ini tidak berarti bahwa orang-orang saling mempengaruhi dengan cara mentransfer energi atau informasi. Sebaliknya, hal ini mengacu pada fakta bahwa pengaruh interpersonal yang menarik perhatian kita dalam psikologi sosial didorong oleh komunikasi. Dengan berdasarkan pernyataan Efendy tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terjadi melalui proses komunikasi antarindividu. Oleh karena itu, dalam setiap interaksi sosial, komunikasi adalah bagian integral yang menyampaikan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.[47]

Menurut Herbert Blumer, proses interaksi sosial terjadi ketika manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang diberikan oleh manusia itu sendiri. Makna tersebut timbul dari interaksi antara individu dengan individu lainnya. Selain itu, makna tidak bersifat tetap, tetapi dapat berubah melalui proses penafsiran saat seseorang menghadapi suatu hal. Proses ini juga

[47] Indrati Endang Mulyaningsih, Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Mtivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014, hal 444.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikenal sebagai proses interpretatif.

Interaksi sosial terjadi ketika terdapat kontak sosial dan komunikasi antara dua individu atau kelompok. Kontak sosial merupakan tahap awal terbentuknya hubungan sosial, sedangkan komunikasi melibatkan penyampaian informasi dan tafsiran serta reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Karp dan Yoels mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi sumber informasi yang memicu terjadinya komunikasi atau interaksi sosial. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ciri fisik dan penampilan.

Ciri fisik mencakup atribut-atribut yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, seperti jenis kelamin, usia, dan ras. Sementara itu, penampilan melibatkan aspek-aspek seperti daya tarik fisik, bentuk tubuh, cara berpakaian, dan gaya bicara. Dengan demikian, Karp dan Yoels menyatakan bahwa ciri fisik dan penampilan individu adalah faktor-faktor yang memberikan informasi kepada orang lain dan mempengaruhi terjadinya komunikasi atau interaksi sosial.[48]

Aturan-aturan terkait interaksi sosial dapat diamati melalui dimensi ruang dan dimensi waktu yang dijelaskan oleh Robert T. Hall dan Definisi Situasi oleh W.I. Thomas. Dalam konteks ruang, Hall mengklasifikasikan interaksi sosial menjadi empat

[48] Sosiologi, Tim, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 1 SMA*. (Jakarta: Yudhistira, 2003), hal 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain itu, Hall juga mengemukakan aturan terkait waktu dalam interaksi sosial. Dimensi waktu ini melibatkan batasan toleransi waktu yang dapat memengaruhi bentuk interaksi. Terakhir, terdapat juga dimensi situasi yang dikemukakan oleh W.I. Thomas. Definisi situasi merujuk pada penafsiran individu dan masyarakat sebelum memberikan reaksi dalam suatu interaksi sosial.[49]

2. Bentuk Interaksi Sosial

Syarat-syarat interaksi sosial harus terpenuhi agar terjadi interaksi sosial. Menurut Soerjono, interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Interaksi antara individu;
b. Interaksi antara individu dan suatu kelompok manusia, atau sebaliknya;
c. Interaksi antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Interaksi sosial tidak hanya bergantung pada tindakan, tetapi juga pada tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut. Interaksi sosial dapat memiliki sifat positif atau negatif. Interaksi yang positif akan mempromosikan kerja sama, sedangkan interaksi negatif dapat menyebabkan pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan interaksi

[49] Gerungan, W. A, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal 71.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sama sekali. Dengan demikian, adanya interaksi tersebut akan saling mempengaruhi hubungan antarindividu.

Menurut Mollie & Smart, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, yakni:

a. Aktivitas bersama, yang mencakup cara individu menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan kegiatan secara kolektif.
b. Identitas kelompok, di mana individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok lain yang dianggap sebagai lawan. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelompok atau memperkuat solidaritas dalam kelompok tersebut.
c. Imitasi, yaitu sejauh mana individu meniru pandangan dan pemikiran individu lain. Karena interaksi sosial tidak terjadi dalam keadaan yang terisolasi, kita dapat yakin bahwa interaksi tersebut terjadi dalam kerumunan sosial di mana terdapat hubungan antara individu, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan di sinilah saling pengaruh terjadi.[50]

3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Ciri-ciri Interaksi Sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Interaksi sosial melibatkan lebih dari satu orang sebagai pelaku.
b. Komunikasi antarpelaku dalam interaksi sosial menggunakan simbol-simbol.

[50] *Ibid*, hal 444.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Terdapat dimensi waktu yang mencakup masa lampau, masa kini, dan masa mendatang yang memengaruhi sifat dari aksi yang sedang berlangsung.

d. Terdapat tujuan-tujuan tertentu dalam interaksi sosial, tanpa memperhatikan apakah tujuan tersebut sama dengan yang dipersepsikan oleh pengamat.

Tidak semua tindakan dianggap sebagai interaksi sosial. Pentingnya interaksi sosial terletak pada kesadaran dalam mengarahkan tindakan kepada orang lain. Interaksi sosial memerlukan adanya orientasi timbal-balik antara pihak-pihak yang terlibat, tanpa memedulikan isi dari perbuatan tersebut, seperti cinta atau benci, kesetiaan atau pengkhianatan, maksud melukai atau menolong.[51]

4. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial, meskipun dalam bentuk yang sederhana, ternyata sangat kompleks. Namun, dalam proses tersebut, kita dapat mengidentifikasi beberapa faktor mendasar yang mempengaruhinya, baik secara individu maupun secara kolektif. Hal ini disampaikan dalam buku *"Social Psychology"* oleh Bonner, edisi ketiga..[52]

a. Faktor Imitasi

[51] Sitorus, M, *Berkenalan dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 SMA.* (Bandung: Erlangga., 2001), hal 57.
[52] Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar, (*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal 15-22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Gabriel Tarde, faktor imitasi merupakan dasar utama dari seluruh kehidupan sosial. Meskipun pendapat ini tidak sepenuhnya dapat diterima, peran imitasi dalam interaksi sosial tidak dapat diabaikan. Sebagai contoh, anak belajar berbicara dengan mengimitasi dirinya sendiri dan orang lain. Ia juga mengartikan kata-kata dengan mendengar dan meniru penggunaannya dari orang lain. Selain berbicara, imitasi juga mempengaruhi cara-cara lain dalam menyatakan diri, seperti tingkah laku, memberikan hormat, mengucapkan terima kasih, dan memberikan isyarat nonverbal.

Imitasi juga memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, karena mengikuti contoh yang baik dapat merangsang perkembangan karakter seseorang. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan baik. Namun, peran imitasi dalam interaksi sosial juga memiliki aspek negatif. Jika hal-hal yang ditiru tersebut salah atau harus ditolak secara moral dan hukum, imitasi massal dapat menyebabkan kesalahan kolektif yang melibatkan banyak orang. Selain itu, adanya imitasi dalam interaksi sosial dapat menghasilkan kebiasaan tanpa kritis, mirip dengan faktor sugesti. Dengan kata lain, peran imitasi dalam interaksi sosial dapat mempromosikan kecenderungan kurangnya pemikiran kritis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pada individu yang mengabaikan kehidupan mereka.

Namun, imitasi bukanlah dasar utama dari semua interaksi sosial seperti yang dijelaskan oleh Gabriel Tarde. Imitasi merupakan salah satu aspek dari proses interaksi sosial yang menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadi keseragaman pandangan dan perilaku di antara banyak orang.

b. Faktor Sugesti

Makna sugesti dan imitasi dalam konteks interaksi sosial hampir serupa. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa dalam imitasi, seseorang meniru atau mengikuti sesuatu dari luar dirinya, sedangkan dalam sugesti, seseorang menyampaikan pandangan atau sikap pribadinya yang kemudian diterima oleh orang lain di luar dirinya. Dalam ilmu jiwa sosial, sugesti dapat dijelaskan sebagai proses di mana seseorang menerima pandangan atau pedoman perilaku dari orang lain tanpa melakukan kritik terlebih dahulu. Secara umum, ada beberapa keadaan dan syarat tertentu yang memfasilitasi terjadinya sugesti, antara lain:

1) Sugesti karena hambatan berpikir: Dalam proses sugesti, terjadi fenomena di mana seseorang mengadopsi pandangan orang lain tanpa melakukan pertimbangan kritis terlebih dahulu. Orang yang terpengaruh sugesti tersebut menerima apa pun yang disarankan oleh orang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain. Hal ini lebih mungkin terjadi ketika individu yang terpengaruh sugesti berada dalam kondisi di mana kemampuan berpikir kritisnya terhambat. Misalnya, ketika ia lelah berpikir atau ketika proses berpikirnya terganggu oleh rangsangan emosional. Sebagai contoh, rapat-rapat Partai Nazi atau pertemuan massa sering kali diadakan pada malam hari ketika orang sudah lelah setelah bekerja. Selain itu, acara-acara semacam itu selalu mencakup hal-hal yang menarik perhatian, merangsang emosi, dan membangkitkan kekaguman, sehingga sugesti kepada massa menjadi lebih mudah terjadi.

2) Sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (disosiasi): Selain dari keadaan di mana pikiran kita terhambat oleh kelelahan atau rangsangan emosional, sugesti juga dapat terjadi pada seseorang yang mengalami disosiasi dalam pikirannya, yaitu ketika pemikirannya terbelah. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang bingung karena dihadapkan pada kesulitan hidup yang terlalu kompleks untuk dia tangani. Ketika seseorang menjadi bingung, ia lebih rentan terhadap sugesti dari orang lain yang memiliki pemahaman tentang cara mengatasi kesulitan tersebut. Keadaan ini juga dapat menjelaskan mengapa dalam zaman modern ini orang-orang yang biasanya mencari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bantuan dari dokter juga pergi ke dukun untuk menerima saran yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan psikologis.

3) Sugesti karena otoritas atau prestise: Dalam kasus ini, orang cenderung menerima pandangan atau sikap tertentu jika pandangan atau sikap tersebut berasal dari para ahli dalam bidangnya yang dianggap sebagai otoritas dalam bidang tersebut atau memiliki reputasi sosial yang tinggi.
4) Sugesti karena mayoritas: Dalam hal ini, orang cenderung lebih menerima pandangan atau ucapan jika pandangan tersebut didukung oleh mayoritas, sebagian besar kelompoknya, atau masyarakatnya.
5) Sugesti karena *"will to believe":* Ada pendapat yang mengatakan bahwa sugesti sebenarnya membuat individu lebih sadar akan sikap dan pandangan tertentu yang sudah ada dalam diri mereka. Dengan kata lain, sugesti menyebabkan sikap dan pandangan tertentu diterima tanpa pertimbangan lebih lanjut karena individu tersebut sudah memiliki kesediaan untuk lebih sadar dan percaya pada hal-hal yang disugesti, yang sebenarnya sudah ada dalam dirinya.

Dalam kesimpulannya, sugesti dan imitasi memiliki peran penting dalam interaksi sosial. Sugesti terjadi ketika

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seseorang menerima pandangan atau sikap dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu, sedangkan imitasi terjadi ketika seseorang meniru atau mengikuti sesuatu dari orang lain. Sugesti dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti ketika individu mengalami hambatan berpikir, disosiasi pikiran, menghadapi otoritas atau prestise, atau di bawah pengaruh mayoritas.

c. Fakor Identifikasi

Identifikasi adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh psikolog Sigmund Freud. Konsep identifikasi ini muncul dalam penjelasan Freud tentang bagaimana seorang anak belajar norma-norma sosial dari orang tuanya. Secara umum, anak belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan yang seharusnya diikuti, dan ia mempelajarinya melalui dua cara utama.

Pertama, anak belajar melalui pengajaran orang tuanya yang menghargai perilaku yang sesuai dengan cita-cita tertentu dan menghukum perilaku yang melanggar norma-norma tersebut. Seiring waktu, anak tersebut mendapatkan pemahaman mengenai apa yang dianggap sebagai tindakan yang baik dan tindakan yang buruk melalui pengajaran orang tuanya. Identifikasi dalam konteks psikologi mengacu pada dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kecenderungan ini bersifat tidak sadar bagi anak dan tidak hanya berhubungan dengan peniruan perilaku secara fisik, tetapi juga pada tingkat emosional. Artinya, anak secara tidak sadar mengadopsi sikap-sikap orang tua yang diidentifikasinya agar dapat memahami norma-norma dan pedoman-pedoman perilaku sejauh yang ia mampu.

Sebenarnya, ketika manusia mengalami kekurangan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman perilaku dalam berbagai situasi kehidupan, mereka cenderung melakukan identifikasi dengan individu yang dianggap sebagai tokoh dalam bidang kehidupan tempat mereka masih kekurangan arahan. Dengan demikian, manusia terus-menerus melengkapi sistem norma dan cita-citanya, terutama dalam masyarakat yang terus berubah dan memiliki beragam situasi kehidupan. Hubungan yang terbentuk antara individu yang melakukan identifikasi dan individu tempat identifikasi dilakukan merupakan hubungan emosional yang lebih mendalam daripada hubungan antara individu yang saling meniru perilaku. Selain itu, peniruan perilaku dapat terjadi antara individu yang tidak saling mengenal, sedangkan individu tempat kita melakukan identifikasi dinilai dengan cermat (melalui perasaan) sebelum kita mengidentifikasi diri dengan mereka. Hal ini bukanlah proses yang rasional dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sadar, melainkan irasional dan terjadi di bawah tingkat kesadaran kita.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah rasa tertarik yang dirasakan seseorang terhadap orang lain. Rasa simpati ini muncul berdasarkan penilaian perasaan, bukan berdasarkan logika rasional, melainkan berdasarkan proses identifikasi. Namun, berbeda dengan identifikasi, timbulnya simpati merupakan proses yang disadari oleh manusia yang merasa simpati terhadap orang lain. Simpati memainkan peran penting dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. Perlu dicatat bahwa simpati dapat berkembang secara perlahan, selain muncul secara tiba-tiba.

Gejala identifikasi dan simpati sebenarnya memiliki kesamaan. Namun, dalam hubungan simpati yang saling berbalas, tercipta hubungan kerja sama di mana seseorang ingin memahami orang lain sejauh mungkin agar dapat berpikir dan bertindak seolah-olah menjadi orang tersebut. Sementara dalam identifikasi, terdapat hubungan di mana satu pihak menghormati dan mengagumi pihak lain, serta ingin belajar darinya karena dianggap sebagai sosok ideal. Jadi, dalam simpati, dorongan utama adalah untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

identifikasi, dorongan utamanya adalah mengikuti jejak dan belajar dari orang lain yang dianggap sebagai sosok ideal. Hubungan simpati membutuhkan kerja sama antara dua orang atau lebih yang sejajar. Sementara hubungan identifikasi hanya menginginkan untuk menjadi seperti orang lain dalam sifat-sifat yang dikagumi. Simpati bermaksud untuk bekerja sama, sementara identifikasi bermaksud untuk belajar.

E. Pardigma Penelitian

Gambar 2 1 Paradigma Penelitian

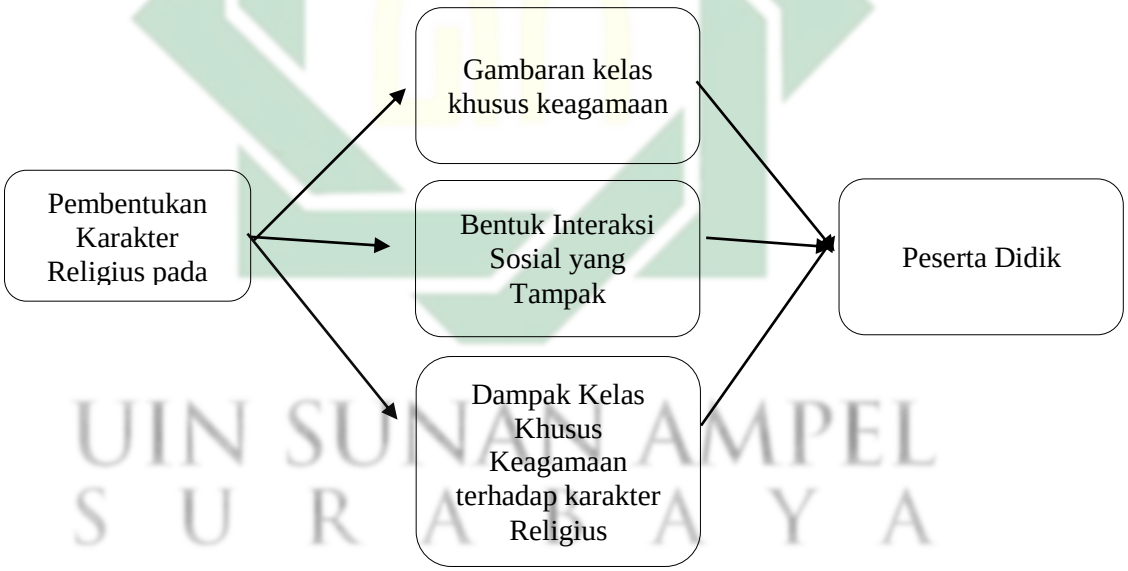

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program kelas khusus keagamaan disini berperan dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. Adapun bentuk karakter religius disini berfokus pada interaksi sosial. Salah satu bentuk interaksi sosial yang menonjol yaitu berupa cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebayanya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan bersalaman ketika bertemu guru. Peran program kelas khusus keagamaan ini di dukung oleh berbagai pihak yang ada guna menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah serta memiliki karakter yang baik bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan sekitarnya sesuai dengan syariat agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo". Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan seperti mengaji kitab-kitab salaf dan kegiatan lainnya.

Penelitian kualitatif mengacu pada metodologi penelitian yang melibatkan pandangan filsafat mengenai disiplin ilmu dan pemahaman tentang realitas objek yang diteliti dalam ilmu sosial dan perilaku manusia. Pendekatan ini tidak hanya berkutat pada aspek teknis dan metodologis penelitian, tetapi juga menggali pemahaman yang lebih dalam tentang objek penelitian.[53]

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

[53] Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: YA 3,1990). Hal 1

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebagainya.[54]

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian, serta perilaku yang diamati.[55]

Metode penelitian deskriptif adalah strategi dan teknik penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi atau kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan, seperti masyarakat, masalah, atau gejala dalam masyarakat. Penelitian ini melibatkan pengumpulan fakta secara mendalam, dan data disajikan dalam bentuk verbal, bukan angka. Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang bagaimana peran guru akidah dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

2. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang secara langsung terjun ke lapangan. Prosedur penelitiannya yang dihasilkan adalah data berupa hasil dari wawancara. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk menginterpretasikan fenomena yang telah terjadi dan digunakan untuk memperoleh data yang detail dan nyata.

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.(Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), hal. 6
[55] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Adi Offset, 1995), hal. 7

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Untuk mendapatkan responden dari penelitian ini maka digunakan Desain survei secara langsung dengan terjun ke lapangan dan mencari data tentang Peran program kelas khusus keagamaan dalam meningkatkan karakter religius pada interaksi sosial siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.[56]

3. Data dan Sumber Penelitian

Lofland menyatakan bahwa sumber data yang didapatkan pada penelitian kualitatif bisa berupa perkataan, maupun dokumen-dokumen.[57] Sumber data adalah suatu data yang diperoleh pada suatu tempat dengan cara menggunakan metode-metode tertentu, biasanya berupa narasumber atau dokumen-dokumen. Adapun jenis data itu dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diterima oleh peneliti secara langsung.[58]

Data primer ini diperoleh melalui wawancara, observasi, survey untuk mendapatkan informasi dari penelitian. Sumber-sumber tersebut diperoleh peneliti melalui guru kelas khusus keagamaan, waka humas, dan peserta didik kelas khusus keagamaan.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data ini dapat berupa dokumentasi, arsip laporan, catatan sejarah.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hal. 15.
[57] Lexy Moleang, *Metodologi Penelitian,* (Bandung; Remaja Rosdakrya, 2011), hal 18.
[58] Uma, Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis,* (Jakarta:Salemba empat, 2011), hal. 242

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berikut ini beberapa sumber data yang ada di dalam penelitian kualitatif:

1. Narasumber atau informan

   Narasumber perannya sangat penting di dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data dan informasi. Peneliti membutuhkan narasumber untuk menggali data dan narasumber berperan sebagai pemberi informasi dan arahan dari yang diinginkan peneliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas khusus keagamaan, waka humas dan peserta didik kelas khusus keagamaan. Di sini peneliti akan menghimpun data yang dikumpulkan kemudian dari hasil tersebut di tulis dalam sebuah ringkasan dan nantinya dijadikan acuan dari sajian skripsi secara naratif mengenai hal yang berkaitan dari data yang didapatkan dari lapangan. Hal tersebut salah satu cara dari usaha yang telah diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran yang kemudian ditulis dan dirinci secara detail.

2. Peristiwa atau aktivitas

   Peristiwa yaitu aktifitas yang dilakukan peneliti dengan tujuan mengetahui proses berlangsungnya kegiatan agar data yang diperoleh bisa dilihat secara pasti dan peneliti bisa menyaksikan perstiwa secara langsung mengenai pembentukan karakter religius pada interaksi sosial di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Dokumen

Dokumen yaitu suatu bentuk tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Macam-macam dokumen ini dapat berupa rekaman, catatan, gambar dan segala bentuk yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kelas Khusus Keagamaan serta peran nya dalam memebentuk karakter religius pada interaksi sosial Siswa Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

4. Tempat atau lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertempat di di SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Sebagai sumber penelitian untuk mengumpulkan data.

4. Metode subyek penelitian

Subyek penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu bersumber dari seseorang atau sesuatu yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi. Pemilihan informasi didasarkan pada pertimbangan kemamapuan seseorang yang memberikan informasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas khusus keagamaan, waka humas, dan peserta didik kelas khusus keagamaan.

5. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi dari penelitian yang diangkat. Langah ini merupakan cara yang strategis dalam mendapatkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

data.[59] Teknik-teknik untuk mengumpulkan data tersebut yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu sebuah pengamatan dan juga penulisan data-data yang dilakukan secara berurutan, objektif dan rasional terhadap fenomena yang ada.[60]

Pada kegiatan observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan pada kegiatan yang ada di kelas khusus keagamaan.

Dengan melakukan observasi ini peneliti akan melihat secara langsung terkait pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas khusus keagamaan dan prosesnya dalam membentuk karakter religius pada interaksi sosial siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

b. Wawancara secara mendalam *(in-depth interviews)*

Wawancara yaitu suatu yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi lebih dalam terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang jelas dan terperinci sesuai dengan prosedur yang ada. Diantara pihak yang di wawancarai yaitu waka humas, guru kelas khusus keagamaan, dan peserta didik kelas khusus keagamaan. Dimana nanti hasilnya tertulis dalam ringkasan data yang terlampir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penggalian informasi yang dapat di

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hal. 62.
[60] Suharsimi Arikunto, *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dapatkan melaluli catatan penting dari suatu lembaga, organisasi maupun perorangan.[61] Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan bisa berupa catatan, dokumen berupa gambar/foto, atau hasil karya dari seseorang.[62]

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan menggali data-data mengenai program kelas khusus keagamaan dan juga digunakan untuk untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sarpras, bentuk aturan dan kedisiplinan, dan juga mencari gambaran dari kegiatan sosial yang dapat dijadikan subyek atau objek penelitian agar dapat memperoleh informasi yang valid. Dokumentasi pribadi juga diperlukan pada saat penelitian seperti catatan lapangan, rekaman dan foto saat wawancara. Catatan digunakan untuk mencatat dari hasil wawancara sedangkan rekaman digunakan ketika ada kosakata yang kurang jelas pada saat saat wawancara berlangsung. Dan hasil gambar berupa foto akan dicantumkan pada lampiran penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6. Metode analisis data

Setelah semua data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dan mengolah terlebih dahulu, setelah itu membuat kesimpulan. Dari perolehan analisisis data berupa wawancara, pencatatan data, dokumentasi, dan

[61] Hamidi, *Metode penelitian kualitatif: Aplikasi praktik pembuatan proposal dan laporan penelitian,* (Malang: UMM Press, 2004), hal. 72.
[62] Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 329.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengorganisasian data mengorganisasikan data, memilah data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, setelah mendapatkan sesuatu yang penting kemudian disajikan data informasi.

Menurut Spraley yang dikutip dari buku buku Imam Gunawan Metode Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktek bahwa analisis yaitu mencari atau mengikuti pola. Analisis kualitatif yaitu sebuah studi yang dilakukan secara sistematis dari sesuatu yang bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian penyusunnya yang berhubungan dengan studi dan keseluruhannya.[63] Sedangakan menurut Janice Mc Drury yang ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metodelogi Penelitian Kualitatif menuliskan beberapa tahapan analisis data kualitatif yaitu:

a. Membaca serta memahami data, kemudian memberi tanda pada gagasan utama dan kata kunci pada data yang dieroleh.
b. Mempelajari kata kunci dan mencari tema yang didapat dari data yang diperoleh.
c. Menuliskan model yang dari hasil penelitian.
d. Koding yang telah dilakukan.

[63] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 210.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7. Teknik Keabsahan Data

Dari analisis yang telah di dapat kemudian di kemudian hasil dari analisis tersebut dijasikan hipotesis. Jika hipotesis diterima selanjutnya akan dikembangkan menjadi teori.[64] Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu berupa *Data* Reduction (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi Data:

Dengan adanya jumlah data yang besar, diperlukan upaya untuk mengurangi data. Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang kompleks yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang diperoleh masih kompleks, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data dengan memilih informasi yang penting dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan agar data yang kompleks dapat disederhanakan oleh peneliti dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data dan pemilihan data yang relevan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan tata cara menyusun informasi yang

[64] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mencapai kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian oleh peneliti, sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Penyajian data dalam bentuk uraian yang sederhana dapat disampaikan dan dipahami dengan mudah.

c. Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup inti dari hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung. Selain itu, diharapkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan baru. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan mengenai tingkat pemahaman siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis dan penafsiran data yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan tersebut dirangkum dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, kesimpulan dihasilkan melalui proses reduksi data dan penyajian data mengenai pembentukan karakter religius di SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

8. Pengecekan Keabsahan Data

Agar mendapatkan informasi yang tepat, peneliti perlu menguji keakuratan data dalam penelitian. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, hasil atau data dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.[65]

Oleh karena itu, peneliti hanya memilih satu kriteria, yaitu derajat kepercayaan (keterpercayaan), sebagai metode untuk memvalidasi data. Keterpercayaan adalah konsep pengganti validitas yang digunakan khususnya dalam penelitian non-kualitatif. Untuk menjaga kepercayaan peneliti dalam penelitian ini, artinya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam rangka memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut:

a. *Prolonged Engagement* (Perpanjangan Keikutsertaan)

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama. Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan keterlibatan yang berkelanjutan dalam konteks penelitian.[66] Dalam upaya meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh, peneliti dalam penelitian ini memperpanjang

[65] Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Pendidikan… hal. 363.
[66] Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Pendidikan… hal. 327.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keikutsertaannya dengan melibatkan diri dalam pengamatan yang lebih lama. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

b. Ketekunan Pengamatan

Intensifikasi pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan isu atau masalah yang sedang diteliti, dan kemudian fokus secara rinci pada hal-hal tersebut.[67] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ketekunan pengamatan untuk memastikan keabsahan data. Hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkelanjutan sehingga memperoleh kepastian tentang data atau peristiwa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai pendekatan dan pada waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data serupa dengan memeriksa data dari berbagai sumber informan.[68] Dengan menggunakan data yang telah

[67] Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Pendidikan… hal. 329.
[68] Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Pendidikan… hal. 373.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diperoleh, peneliti dapat dengan mudah melakukan deskripsi dan kategorisasi pandangan yang serupa, berbeda, dan spesifik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan lebih mudah dengan menggali informasi dari berbagai sumber, baik yang bersifat dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hal ini berarti dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber informan, tetapi lebih dari dua informan.

2) Triangulasi teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat dipastikan tingkat kepercayaannya hanya dengan menggunakan satu atau beberapa teori. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengutip teori dari lebih dari dua buku sebagai pembanding.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang berbeda menggunakan metode yang berbeda pula. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara diperiksa kembali

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

melalui observasi dan dokumentasi.[69]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Hal ini berarti peneliti menggunakan lebih dari dua teknik dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[69] Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Pendidikan… hal. 374.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidorjo. Di dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif untuk mendapatkan data dengan terjun ke lapangan secara langsung mengenai *"Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo"*. Dari data yang diperoleh penulis menggunakan metode triangulasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan kelas khusus keagamaan, melakukan wawancara kepada waka humas, guru mata pelajaran kelas khusus keagamaan, dan beberapa peserta didik yang mengikuti program kelas khusus keagamaan. Dengan ini data yang diperoleh bisa dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Identitas Sekolah:

Nama Sekolah	: SMA Wachid Hasyim 2
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Ngelom Nomor. 86
Kecamatan	: Taman
Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur
Nomer Telephone	: (031) 7881734

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Fax	: (031) 7884364
Kode Pos	: 61257
Sekolah dibuka	: 1970
Izin Pendirian Sekolah	: No. 03885/I04.7.4/97
Nomor Sekolah	: E.03144001
Waku Penyelenggaraan	: Pagi / Siang
Tempat Penyelenggaraan	: Jl. Raya Ngelom 86 Taman
Status Sekolah	: Terakreditasi “A”

2. Yayasan Penyelenggara :

Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif
Alamat	: Jl. Raya Ngelom 86 Taman
Nomor Telephone	: (031) 7874045
Kecamatan	: Taman
Kabupaten	: Sidoarjo
Nama Ketua Yayasan	: Ir. H. Ahmad Makki

3. Formasi Pimpinan dan Staf Sekolah:

Kepala Sekolah	: Dra. Hj. Nur Djannah
Wks. Ur. Kurikulum	: Dra. Muamaroh
Wks. Ur. Kesiswaan	: M. Hajir, M.Pd.
Wks. Ur. Sarpras	: Burhan Abiwanto, M.Pd
Wks. Ur. Humas	: Ummi Nahdliyah, S.Pd.I M.Pd.I.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

TU Keuangan : Anis Haidaroh, S.P.

TU Administrasi : Moh. Fauzi Riza

TU Kesiswaan : Junaya, S.Pd.

Laboran : Aisatul Chusnah, S.Pd, Lina Ariati,S.Pd.

Toolman : Al Mujib Ridwan

Koordinator BK : H. Amir Mahmud, S.Psi.

Guru BK : Ani Nuriko S.Pd.

Guru BK : Agung Nugroho S.Pd.

Koordinator Kelas Intensif : Hendri Prastiyono, Dep.Ed., M.Pd.

4. Formasi Guru

a. **Menurut Kelayakan**

Magister Kependidikan : 8 orang

Sarjana Kependidikan / berakta : 63 orang

Sarjana Non Kependidikan / tidak berakta : 4 orang

Jumlah : 51 orang

b. **Menurut Status**

Guru Tetap Yayasan : 3 orang

Guru DPK : 3 orang

Guru Tidak Tetap (GTT) : 68 orang

Guru Baru : 3 orang +

Jumlah : 77 orang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Data Guru

Table 4.1 Data Guru

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Hj. Nur Djannah	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Muamaroh, M. Pd.	Waka Kurikulum
3	Burhan Abiwanto, S.Pd., M.Pd.	Waka Sarpras
4	Ummi Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Waka Humas
5	Mohammad Hajir, S.Pd.	Waka Kesiswaan
6	Dr. H. Abd Malik Masduqi, M.Pd.I.	Guru PAI
7	drh. Sri Mulyaningrum	Guru Biologi
8	M. Chairudin Wijaya K., S. Si	Guru Matematika
9	Hj. Arida Istiarti, S.Pd.	Guru Bahasa Jepang
10	Risti Wiludjeng Muljasari, S.Pd.	Guru Biologi
11	Choirul Ummah, S.Pd.	Guru PAI
12	Nofi Srihandayati, S.Pd.	Guru Ekonomi
13	Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd. I.	Guru PAI
14	H. Amir Mahmud, S. Psi, M. Psi	BK
15	Amirotul Mu'minah. S. Pd.	Guru PKN
16	Suparmi, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
17	Halimatussakdiya, S. Pd.	Guru Fisika
18	Mahmudah, S. Pd.	Guru Matematika
19	Reni Kristiawanti, S. Kom	Guru TIK
20	Siti Rahmania, S. Si	Guru Matematika
21	Yuliatin, S. Si.	Guru Kimia

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

22	Mardiyah Kustiningsih, S. Si	Guru Matematika
23	Abdul Haq Ahmad, S. H.	Guru PAI
24	Drs. Sukristyahadi	Guru Geografi
25	Ninik Widyaningsih, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
26	Unit Satukasari, ES. S. Pd.	Guru Sjarah
27	Elik Triyono, S.Pd.	Guru PKN
28	Moch. Syaiful Arif, S. Pd.	Guru Kesenian
29	Dini Widiasih, S. T.	Guru TIK
30	M. Rochal Syaifuddin, S. Pd. I.	Guru PAI
31	Putu Dian Anggraeni, S. Sos.	Guru Sosiologi
32	Aisatul Chusnah, S. Pd.	Guru Kimia
33	Lina Ariati, S. Pd.	Guru Kimia
34	Laily Syifa', S. S.	Guru Bahasa Inggris
35	Ony Ferieyantie, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
36	Any Nuriko, S. Pd.	BK
37	Zuhrotun Nisak, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
38	Agung Nugroho, S. Pd.	BK
39	Elmi Widayati, S. Pd.	Guru Biologi
40	Nizar Nur Ubaidillah, S. Pd.	Guru Matematika
41	Cicik Yuni Lestari, S. Pd.	Guru Geografi
42	Febri Arum Setyani, S. Pd.	Guru Penjaskor
43	Fitriana, S. Pd., M. Pd.	Guru Matematika
44	Junaya, S. Pd.	Guru Matematika
45	Jumrotun Nikma, S. Pd.	Guru Matematika

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

46	Sholihatun Najidatil Umar, S. Sos.	Guru Sosiologi
47	Septa Dwi Prasetya, S. Pd.	Guru Penjaskor
48	Syarifuddin, Lc.	Guru PAI
49	Winda Eki Susanti, S. Pd.	Guru Fisika
50	Rizal Alfianto, S. Or	Guru Penjaskor
51	Ilmi Chasanah, S. Pd.	Guru Ekonomi
52	Linna Hayu, S. S.	Guru Bahasa Indonesia
53	Rahmad Sugianto, S. Pd.	Guru Matematika
54	Firman Ari Hidayat, S. Pd.	Guru Sejarah
55	Kartika Shanty	Guru Bahasa Jawa
56	Saifuddin, S. Pd.	Guru Kesenian
57	Arum Sriwidi Astutik, S. Pd.	Guru Sejarah
58	Mukhlis Hidayatulloh, S. Pd., M. Pd.	Guru Fisika
59	Marda Nikmatus Fadila, S. Pd.	Guru PKN
60	Lisandy Eveline Isfadian, M. Pd.	Guru Geografi
61	Sinung Wahyudi, S.Pd.	Guru Sejarah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4.2 Staf Sekolah

NO	**NAMA**	**JABATAN**
1	Moch. Fauzy Riza	Ka. TU Administrasi
2	Anis Haidaroh, S. P	TU Keuangan
3	Aisatul Chusnah, S. Pd.	Ka. Laboran IPA
4	Al-Mujib Ridwan, S. E.	Tool Man
5	Junaya, S. Pd.	TU Administrasi

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6	Imam Syarifuddin Zuhri, S. E.	TU Dapodik
7	Achmad Kasmari	Petugas Piket
8	Agus Andrianto	Petugas Piket
9	Sahal Fatah, S. IIP	Petugas Perpustakaan
10	Budi Herlambang	Tool Man
11	Rizky Putra Wahyu Apriyanto	TU Administrasi
12	Mukhammad Ikbalul Khoiri	TU Administrasi
13	Abdul Aziz, S. E.	Laboran IPA
14	Mohammad Sahrul Irfan	Petugas Piket
15	M. Sulaiman	Petugas Kebersihan
16	Satimin	Petugas Kebersihan
17	Mat Nori	Petugas Kebersihan
18	Teguh Imanto	Petugas Kebersihan
19	Burhandianto	Petugas Kebersihan

6. Data Siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4.3 Data Siswa

Kelas Prog	**2022/2023**		
	L	**P**	**Jumlah**
X – 1	19	19	38
X – 2	22	16	38
X – 3	6	33	39
X – 4	8	30	38
X – 5	10	27	37

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

X – 6	21	22	43
X – 7	20	24	44
X – 8	12	31	43
X – 9	12	30	42
X – 10	16	26	42
X – 11	14	29	43
X – 12	13	30	43
Jumlah	**173**	**317**	**490**
XI – BAHASA	5	23	28
XI – IPA 1	17	18	35
XI – IPA 2	17	21	38
XI – IPA 3	14	22	36
XI – IPA 4	19	23	42
XI – IPA 5	18	24	42
XI – IPA 6	18	27	45
XI – IPS 1	7	28	35
XI – IPS 2	13	19	32
XI – IPS 3	18	27	45
XI – IPS 4	18	26	44
XI – IPS 5	18	24	42
Jumlah	**182**	**282**	**464**
XII – BAHASA	8	32	40
XII - IPA 1	14	22	36
XII - IPA 2	15	21	36

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

XII - IPA 3	13	23	36
XII - IPA 4	8	37	45
XII - IPA 5	19	25	44
XII - IPA 6	9	36	45
XII - IPS 1	15	24	39
XII - IPS 2	13	22	35
XII - IPS 3	20	28	48
XII - IPS 4	15	32	47
XII - IPS 5	13	29	42
Jumlah	**162**	**331**	**493**
Total Jumlah	**518**	**930**	**1448**

7. Sarana dan Prasarana

Table 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Staff	1	Baik
Ruang Guru	2	Baik
Ruang BP/BK	2	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Kelas	36	Baik

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ruang OSIS	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium		
- Komputer	1	Baik
- Biologi	1	Baik
- Fisika	1	Baik
- Kimia	1	Baik
- Bahasa	1	Baik
Aula Serbaguna	1	Baik
Musholah	1	Baik
Kantin	3	Baik
Toilet Siswa Perempuan	9	Baik
Toilet Siswa Laki-Laki	10	Baik
Toilet Guru	2	Baik
Ruang Lainnya	1	Baik

UIN SUNAN AMPEL

8. Sekilas tentang SMA Wachid Hasyim 2 Taman

SMA Wachid Hasyim 2 Taman adalah sebuah sekolah menengah umum yang diawasi oleh Departemen Pendidikan Nasional dan bukan Departemen Agama. Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) mengelola SMA Wachid Hasyim 2 Taman dengan berlandaskan pada nilai dan praktek Ahlussunnah wal Jama'ah (NU).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebagai lembaga pendidikan di bawah Departemen Pendidikan Nasional, SMA Wachid Hasyim 2 Taman menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang diterapkan juga mengacu pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS. Namun, perlu dicatat bahwa SMA Wachid Hasyim 2 Taman berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM). Dengan demikian, selain mengajarkan semua mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan nasional, lembaga pendidikan ini juga menambahkan bidang studi agama Islam.

Sebagai upaya untuk memperkaya bidang studi agama Islam, SMA Wachid Hasyim 2 Taman mengadaptasi kurikulum sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi tujuan kurikulum pendidikan nasional. Beberapa bidang studi agama Islam yang ditambahkan antara lain Al Qur'an, Aqidah, Fiqih, SKI, Aswaja, dan lain-lain.

Dengan demikian SMA Wachid Hasyim 2 Taman memiliki keunikan dan nilai tambahan yang membedakannya dari sekolah umum lainnya. Oleh karena itu, dalam menjalankan misi pendidikan, SMA Wachid Hasyim 2 Taman mempertimbangkan karakteristik, tradisi, dan identitas khusus lembaga pendidikan yang berada di bawah manajemen Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Sepanjang.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan YPM, SMA Wachid Hasyim 2 bertanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi YPM yang mencakup pencapaian "Tatanan, titian, dan tuntunan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami, profesionalisme, harmoni, kepedulian, dan kekeluargaan dengan prestasi dan reputasi global berdasarkan tujuan pendidikan nasional."

9. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Islam Yang Berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, Modern, Dan Proffesional

10. Misi Sekolah

a. Membentuk pribadi berakhlakul karimah, berjiwa sosial, dan beramaliyah aswaja berbasis keunggulan lokal.
b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.
c. Meningkatkan pembelajaran berbasis IT agar dapat bersaing secara global.
d. Melaksanakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) masing-masing secara seimbang antara hak dan kewajibannya.
e. Melaksanakan program English Day, Japanesse Day dan Arabic Day.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut sesuai minat, bakat dan kreativitas di bidang akademik dan non akademik yang berwawasan global.
g. Menyiapkan peserta didik terampil dan kreatif dalam berwirausaha.

11. Tujuan SMA Wachid Hasyim 2 Taman

a. Peserta didik menerapkan faham Ahlusunnah Wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tercipta lingkungan yang konduktif untuk memberikan layanan prima dalam pembelajaran.
c. Peserta didik mampu berkompetif dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
d. Terciptanya rasa kepedulian yang tinggi peserta didik terhadap masalah kemasyarakatan.
e. Peserta didik mampu memanfaatkan TIK dalam kehidupan untuk memberdayakan Keunggulan Lokalyang dapat bersaing secara global.
f. Peserta didik mampu memanfaatkan Keunggulan Lokalsebagai kehidupan keluarga.
g. Peserta didik trampil, kreatif, dalam berwira usaha secara mandiri.
h. Sekolah melaksanakan manajemen menuju standart ISO 9001 : 2008.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

12. Sejarah Singkat SMA Wachid Hasyim 2 Taman

SMA Wachid Hasyim 2 adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Sepanjang. Yayasan ini didirikan pada tahun 1964 dengan motivasi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Nahdiyin di daerah Sepanjang dan Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam, namun masih mengalami keterbelakangan dibandingkan dengan orang lain.

Inisiatif ini datang dari KH. Munir Hasyim Latief, seorang tokoh NU, yang mengundang para sesepuh NU dari Sepanjang dan Sidoarjo untuk bersama-sama mendirikan lembaga pendidikan di bawah naungan Ma'arif. Maka berdirilah Yayasan Pendidikan Ma'arif Sepanjang. Sejak pendiriannya, yayasan ini telah mengalami perkembangan yang menggembirakan dari segi kualitas dan jumlah sekolah yang dikelolanya, termasuk SMA Wachid Hasyim 2.

Meskipun SMA ini memiliki perbedaan dalam nama yayasan, hal ini terjadi karena saat YPM akan mendirikan SMA, mereka mengalami kesulitan yang signifikan. Akhirnya, pengurus YPM memutuskan untuk bergabung dengan yayasan Wachid Hasyim di Surabaya. Sejak awal berdirinya, SMA ini secara resmi menjadi filial dari SMA Wachid Hasyim di Surabaya pada tahun 1970. Namun, dalam perjalanannya, SMA yang dikelola oleh YPM mengalami peningkatan yang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

signifikan. Pada tahun 1976, Yayasan Wachid Hasyim Surabaya sepenuhnya menyerahkan pengelolaan SMA filial tersebut kepada YPM dan diberi nama SMA Wachid Hasyim 2 sebagai penghargaan atas kontribusi baik Yayasan Wachid Hasyim. Pada tahun 1977, SMA Wachid Hasyim 2 di Sepanjang mengalami perkembangan pesat dan mendapatkan status disamakan.

1. **Bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim2 Taman?**

   Gambaran dari program kelas khusus keagamana ini yaitu program yang didirikan oleh Pendiri Yayasan Pendidikan dan sosial Ma'arif (YPM) yaitu KH. Munir Hasyim Latief dimana beliau ingin mengadakan program ini di SMA Wachid Hasyim 2 Taman dengan tujuan sebagai ikon dari SMA yang nanti lulusannya agar bisa mengamalkan ilmu-ilmunya secara langsung kepada masyarakat terlebih dalam bidang keagamaan. Salah satu contohnya yaitu agar siswa dari kelas ini bisa memimpin khutbah Jum'at, dan bisa memahami kitab-kitab salaf seperti yang ada di pondok pesantren dan juga bisa mempraktikkan ajaran agama Islam dengan baik.

   Hal tersebut termuat dari wawancara yang dilakukan penulis mengenai sejarah kelas khusus keagamaan kepada salah satu guru dari kelas ini yaitu Bapak Imam Syafi"i,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

S.Ag, M.Pd. yang mengungkapkan:

"Untuk sejarahnya sendiri yang saya tahu di SMA ini waktu itu yang menjadi ikon nya yaitu sekolah unggulan, jadi pada waktu itu peserta didik diharapakan harus pintar, dari itu diambil lah satu kelas yang nantinya dipakai sebagai ikon sekolah SMA Wachid Hayim 2 Taman, dan anak tersebut dipintarkan dalam ilmu agama sehingga nanti jika sekolah ada undangan dari luar maka diambilkan dari kelas khusus ini untuk mewakili, misalkan acara khutbah. Dulu yang pertama kali mengusulkan kelas ini yakni abah Hayim jadi kelas ini memang menjadi ikon utama bagi Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif, kalau tidak ada kelas ini maka kelas lain juga di tiadakan."[70]

Untuk peserta didik yang mengikuti program kelas ini sebelumnya di tes terlebih dahulu bacaan Al Qur'annya agar memudahkan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. Setelah lolos dari tes yang diujikan peserta didik diletakkan di kelas khusus dimana dalam satu kelas tersebut dinamakan kelas khusus keagamaan. disini peserta didiknya sama dengan kelas KBM pada pagi hari.

Untuk kegiatan pembelajarannya dimulai pada waktu sore hari setelah selesai KBM kelas pagi kelas ini dimulai pukul 15.00 sampai pukul 16.10 WIB. Adapun beberapa kegiatan yang termuat di dalamnya yaitu mengkaji berbagai kitab-kitab salaf seperti yang ada di pondok pesantren. Beberapa kitab yang dikaji yaitu kitab Nahwu, Shorof, Mabadi'ul Fiqih, Akhlaq Lil Banin, dan Tafsir Iklil juz 30.

[70] Wawancara dengan bapak Imam syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hal ini termuat dari wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Syarifuddin, Lc. Selaku koordinator dari kelas Khusus Keagamaan yang menyatakan:

"Kegiatannya dilaksanakan mulai hari senin pukul 15.00 sampai pukul 14.10. disitu ada pelajaran nahwu shorof, nahwunya memakai jurumiyah kalau shorofnya memakai amtsilati.kemudian ada pelajaran Fiqih degan memakai kitab Mabadi'ul Fiqih, akhlaq lilbanin, dan tafsir iklil juz 30."[71]

Gambaran tersebut diperkuat lagi dari wawancara kepada bapak Drs. H. Abdul Malik Masduqi, M.Pd.I. yang mengatakan:

"Di kelas ini diajarkan mata pelajaran seperti nahwu, shorof, fiqih, tafsir dan akhlak yang notabennya diambil dari kitab-kitab salaf seperti yang ada di pondok pesantren".[72]

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd yang mengatakan:

"Gambaran dari kelas khusus sama dengan tahun yang lalu. Dalam pelajarannya mirip dengan pondok pesantren seperti mempelajari kitab gundul walaupun tidak persis seperti pesantren namun cara pembelajarannya mirip. Untuk saat ini lebih ditekankan pada bacaan, yaitu guru mengucapkan lafal kemudian ditirukan oleh siswa. Dan sekarang juga ditekankan pada bahasa jawa supaya timbul pada diri anak agar mudah dalam membaca."[73]

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa pesrta didik kelas khusus keagamaan, Surya Dwi Rahman

[71] Wawancara dengan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[72] Wawancara dengan bapak Malik selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.
[73] Wawancara dengan bapak Imam syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ardianto mengatakan:

> *"Jadwalnya dari senin sampai kamis, di hari senin itu pulangnya pukul 16.30 kalau hari selasa sampai kamis pulangnya jam 16.00. di hari senin ada 2 pelajaran yaitu nahwu dan shorof di hari selasa fiqih, di hari rabu akhlaq, dihari 4 tafsir. Sebelum PAS ada ulangan caranya setiap anak di tes maju satu-satu ke depan menghadap gurunya untuk membaca kitab, kemudian dikasih pertanyaan sama bapak guru."*[74]

Pernyataan selanjutnya juga dikatakan oleh peserta didik kelas khusus keagamaan, Dea Arimbi mengatakan:

"Pelaksananya dilaksanakan setiap hari senin-kamis, itu setelah ashar waktu pulang sekolah. Perbedaan hari kamis itu gurunya langsung masuk jadi pelajaran dulu baru sholat, untuk jadwalnya senin ada nahwu shorof, selasa fiqih, rabu akhlaq, dan kamisnya ada tafsir."[75]

Dinyatakan juga oleh Afnan Ghozi selaku peserta didik kelas khusus keagaaman yang mengatakan:

"*Untuk pelaksanannya kami belajar kitab nahwu, shorof, fiqih, akhlak, dan tafsir. Dan juga ada tes membaca kitab."*[76]

Jadi kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari, karena di pagi hari digunakan kelas KBM. Kegiatan yang dilakukan di kelas ini yaitu memahami serta mempraktikan kitab-kitab yang dikaji secara langsung. Jadi tidak hanya monoton dari guru mata pelajaran namun peserta didik juga mempraktikkannya.

Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan

[74] Wawancara dengan Surya Dwi Rahman Ardianto selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[75] Wawancara dengan Dea Arimbi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.40 WIB.
[76] Wawancara dengan Afnan Ghozi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.50 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kepada bapak Syarifuddin yang mengatakan:

"Dikelas ini di ajarkan membaca kitab dan diajari memahami juga. Kalau sudah bisa baca dan memahami maka akan terbentuk karakter pada anak."[77]

Diperkuat lagi hasil oleh bapak Imam Syafi'i yang mengatakan:

"Untuk saat ini lebih ditekankan pada bacaan, yaitu guru mengucapkan lafal kemudian ditirukan oleh siswa. Dan sekarang juga ditekankan pada bahasa jawa supaya timbul pada diri anak agar mudah dalam membaca. Setelah anak-anak diterangkan kemudian anak-anak ditanya sudah mengerti atau belum, kemudian ditanyai tentang pelajaran yang disampaikan dan juga ditanyai bagaimana praktek dirumah."[78]

Selain dari kegiatan diatas kelas ini juga terdapat ujian tes sebagai uji kemampuan peserta didik dalam mengukur pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Ujian tersebut berupa tes lisan dan tulisan. Tes tulisannya yakni dengan memberikan beberapa soal mengenai mata pelajaran yang didapat sedangkan tes lisannya yaitu berupa praktik membaca kitab secara langsung. Ujian ini dilaksanakan sebelum Ujian Akhir Semester dilaksanakan.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh bapak Abdul Malik yaitu:

"Kelas ini juga menerapkan ujian praktek, seperti praktek membaca kitab secara langsung jadi lebih memvalidasi kemampuan siswa, tidak mengacu pada ujian tulis saja."[79]

[77] Wawancara dengan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[78] Wawancara dengan bapak Imam Syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.
[79] Wawancara dengan bapak Malik selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Rabu, tanggal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Diperkuat lagi dari pernyataan peserta didik, Surya Dwi Rahman mengatakan:

"Sebelum PAS ada ulangan caranya setiap anak di tes maju satu-satu ke depan menghadap gurunya untuk membaca kitab, kemudian dikasih pertanyaan sama bapak guru".[80]

Untuk pelaksanaan nya saat ini lebih ketat dibanding tahun-tahun sebelumnya, pada tahun sebelumnya peserta didik bebas mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah. Untuk saat ini kegiatan tersebut dilarang karena mengganggu pembelajaran yang ada di kelas khusus ini.

Pernyataan tersebut diungkapkan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan yakni:

"Saya tidak mengizinkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan di luar kelas khusus keagamaan, jadi lebih mengutamakan mengikuti kelas khusus. Dan saat ini seluruh ekstra sudah diganti menjadi hari sabtu".[81]

Diperkuat lagi oleh pernyataan bapak Imam Syafi'i yaitu:

"Cara mengantisipasi anak yang mengikuti program kelas ini untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler, dan sekarang kegiatan ekstrakurikuler sudah diletakkan di hari sabtu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan anak juga lebih fokus."[82]

Dari hasil wawancara tersebut merupakan gambaran yang diperoleh dari program kelas khusus keagamaan yang berjalan

17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

[80] Wawancara dengan Surya Dwi Rahman Ardianto selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.

[81] Wawancara dengan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.

[82] Wawancara dengan bapak Imam Syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

hingga saat ini.

2. **Apa saja karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?**

Dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan program kelas ini sudah tentu membawakan banyak perubahan pada diri peserta didik. Mulai dari proses pembelajaran yang sangat disiplin menjadikan peserta didik menuai dari hasil ilmu yang diterima. Dengan mengkaji dan memahami berbagai kitab salaf serta mempraktikkan secara langsung banyak perubahan positif yang tampak pada peserta didik. Diantaranya yaitu karakter religius pada interaksi sosialnya.

Karakter religius ini ini terlihat jelas pada peserta didik yang mengikuti program kelas khsusus keagamaan. adapun karakter religius yang tampak yaitu pada interaksi sosial nya seperti cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebaya nya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru. Hal tersebut adalah beberapa karakter yang tampak dari karakter religius peserta didik terutama pada interaksi sosialnya.

Pernyataan diatas diungkapkan oleh beberapa guru kelas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

khusus keagamaan dan peserta didik.

Menurut bapak Syarifuddin Lc, selaku koordinator kelas khusus keagamaan yang mengungkapkan bahwa:

"Kalau saya perhatikan saat mengikuti pelajaran karakter anak-anak yang tampak yaitu akhlaknya, seperti cara berjalan anak kelas khusus lebih menunduk kalau di depan guru dan lebih sopan".[83]

Diperkuat lagi dari hasil wawancara kepada bapak Drs. H. Abdul Malik Masduqi, M.Pd.I. yang mengatakan:

"Karakter yang nampak pada interaksi sosial mereka yaitu kesadaran mereka dalam menutup aurat, dalam berkomunikasi mereka lebih sopan, hal tersebut yang tampak pada akahlakul karimah nya".[84]

Karakter yang tampak dari peserta didik kelas ini terlihat jelas dibandingkan kelas reguler dan intensif. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd yang menyatakan:

"Sikap mereka sopan dari segi berkomunikasi maupun perilakunya. Perikunya baik sesuai dengan dengan apa yang diajarkan pada materi kelas khusus keagamaan. Cara bicara mereka tampak berbeda dengan anak-anak kelas lain, bahasanya lebih sopan yakni dengan menggunakan bahasa jawa krama inggil. Anak kelas khusus juga lebih sopan dan ramah dibanding kelas lainnya."[85]

Penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas khusus keagamaan mengenai karakter apa saja yang

[83] Wawancara dengan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[84] Wawancara dengan bapak Malik selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.
[85] Wawancara dengan bapak Imam Syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tampak pada teman sebaya mereka. Salah satunya yaitu ungkapan dari Surya Dwi Rahman:

"Teman-teman lebih menghargai guru, lebih sopan tidak menghujat guru dan lebih sopan. Pokoknya beda sama kelas lainnya. Akhalak dari teman-teman kepada guru baik juga pokoknya ya lebih positif."[86]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jazmin Izza Syarifah selaku siswi dari kelas khusus keagamaan:

"Lebih menghormati guru kak, semisal kalau ingin bertanya angkat tangan terlebih dahulu, kalau mau izin salim dulu, dan dari jalannya biasanya mundur gitu."[87]

Disampaikan juga oleh peserta didik lain yakni Dea Arimbi mengatakan:

"Cara ngomong sesama guru itu sopan beda sama kelas lain, dan teman-teman lebih tau batasan saat berbicara. Kalau interaksi sosial teman-teman mereka cukup aktif, dan bagus, tidak sampai julid ke teman lain."[88]

Diperkuat juga oleh pernyataan siswa lainnya yakni Afnan Ghozi, dia mengatakan bahwa:

"Karakter yang nampak teman-teman adabnya baik kepada orang yang lebih tua cara biacaranya itu tidak seenaknya. Untuk interaksi sosial lebih sopan lebih beradab dan bisa ngatur tinggi rendahnya nada saat berbicara."[89]

Dari pernyataan beberapa narasumber di atas maka dapat disimpulkan banyak karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik di kelas khusus keagamaan ini

[86] Wawancara dengan Surya Dwi Rahman Ardianto selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[87] Wawancara dengan Jazmin Izza Syarifah selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.45 WIB.
[88] Wawancara dengan Dea Arimbi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.40 WIB.
[89] Wawancara dengan Afnan Ghozi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.50 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seperti cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebayanya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru.

Karakter yang tampak ini berbeda dengan peserta didik di kelas intensif dan reguler karena eksistensi anak-anak yang mengikuti kelas ini sudah dibekali ilmu-ilmu agama lebih dalam agar bisa membentuk karakter yang baik.

3. **Bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?**

Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam membentuk karakter Religius pada peserta didik di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman ini sangat penting Dengan kegiatan-kegiatan yang di lakukan secara teroganisir tentunya akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari karakter religius yang nampak pada peserta didik di lingkungan sekolah.

Terkait hal tersebut dinyatakan oleh narasumber yang diambil dari guru dan peserta didik kelas khusus keagamaan.

Menurut bapak Syarifuddin Lc, yang mengatakan bahwa:

"Tentunya ada dampak positif bagi anak-anak, maksudnya biasanya anak yang tidak ikut mengaji jadinya ikut mengaji,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

biasanya kalau libur sekolah anak tidak mengaji setelah mengikuti kelas ini anak jadinya ikut mengaji, anak jadi ikut doa dan tahlil.''[90]

Dari pernyataan yang diungkapkan bapak Syarifuddin di atas dengan adanya kelas ini berdampak pada kebiasaan peserta didik saat mengaji, peserta dididk yang sebelumnya jarang mengaji akhirnya terbiasa mengaji dengan adanya progrma kelas ini.

Pendapat lain diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Abdul Malik Masduqi, M.Pd.I. yang mengatakan:

"Mereka sudah melaksanakna kewajiban sholat lima waktu dan puasa ramadhan, dan perilaku religiusnya sudah berada diatas anak kelas lainnya. Disisi lain cara membaca Al-Quran nya sudah baik. Kesadaran anak kelas khusus keagamaan dalam menjalankan ibadah seperti sholat dan puasa jauh lebih tinggi dibanding kelas lainnya. Mereka tidak sampai pada meremehkan ibadah-ibadah yang diwajibkan".[91]

Dari pernyataan yang diungkapkan bapak Malik tersebut beberapa dampak dari program kelas ini terhadap karakter religius peserta didik yaitu ketanggapan peserta didik akan kewajiban yang dilaksanakan seperti Sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Anak-anak kelas ini tidak hanya melakukan ibadah wajib saja, namun juga melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, sholat dhuha dll.

Dampak yang terjadi juga diugkapkan oleh Bapak Imam

[90] Wawancara dengan bapak Syarifuddin selaku koordinator kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.
[91] Wawancara dengan bapak Malik selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Syafi'i, S.Ag, M.Pd yang menyatakan:

"Dengan adanya kelas ini yang saya lihat banyak perubahan positif dari anak-anak yang mengikuti kelas ini. Dengan adanya pengetahuan tambahan agama dan sudah diterapkan oleh anak-anak di dalam kelas maupun diluar kelas. Jadi anak kelas khusus lebih banyak positifnya dalam hal ibadah, maupun cara bicaranya. Kalau anak yang lain harus di perintah terlebih dahulu sedangkan anak kelas khusus ini langsung dari kesadaran diri sendiri"[92]

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi"i dapat diambil gambaran bahwa dampak dari kelas khusus keagamaan ini membawa perubahan positif pada peserta didik seperti dalam hal ibadah dan berinteraksi, selain itu anak kelas khusus keagamaan ini lebih tanggap saat melakukan kewajiban-kewajiban mereka.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh peserta didik kelas khusus keagamaan yakni dari Surya Dwi Rahman Ardianto yang menyatakan:

"Menurut saya banyak membawa perubahan positif, sebelum saya ikut kelas khusus ini dulu saya pernah ikut madrasah diniyah disitu saya Cuma mempelajari sedikit pelajaran, namun disini saya banyak mempelajari ilmu-ilmu lain seperti nahwu, shorof, akhlak, fiqih, sama tafsir. Dari situ saya banyak tau tentang fi'il, fa'il, maf'ul, dan banyak lagi".[93]

Dari pernyataan Surya Dwi Rahman tersebut dampak positif yang didapat dari program kelas khsusus keagamaan ini yaitu dia banyak mempelajari dan memahami ilmu-ilmu

[92] Wawancara dengan bapak Imam Syafi'I selaku guru kelas khusus keagamaan pada Hari Jum'at, tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.
[93] Wawancara dengan Surya Dwi Rahman Ardianto selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.30 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

agama seperti yang ada di pondok pesantren yang jarang di dapatkan di sekolah-sekolah lain.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh peserta didik lain, menurut Dea Arimbi mengatakan:

"Sangat membawa dampak positif bagi saya dan mungkin bagi teman-teman juga, karena sebelumnya saya juga kurang tau tentang kelas khusus ini dengan adanya kelas ini saya tau ilmu-ilmu agama yang tidak diajarkan di sekolah lain."[94]

Dari pernyataan diatas dampak positif yang di dapat tidak hanya terjadi pada dirinya namun juga pada teman-teman lainnya. Ia jadi tahu ilmu-ilmu agama yang mendalam yang jarang ditemukan di sekolah lain.

Ungkapan lain juga dinyatakan oleh Afnan Ghozi yang menyatakan:

"Kalau perubahan positif pasti ada, dengan mengikuti program ini saya lebih bisa dalam mensucikan najis, lebih tau tentang gimana caranya adab ke orang lain".[95]

Dari pernyataan diatas dampak dari adanaya kelas khusus ini membawa perubahan positif yang di dapat yakni ia lebih faham tata cara dalam bersuci dan beradab kepada orang lain.

Dinyatakan juga oleh Jamin Izza Syarifah yang mengatakan bahwa:

[94]Wawancara dengan Dea Arimbi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.40 WIB.
[95] Wawancara dengan Afnan Ghozi selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.50 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"Kalau untuk sehari-hari biasa terasa oh ini yang diajarkan oleh bapak guru, oh kayak gini rasanya ternyata, pokoknya banyak terjadi perubahan hal-hal yang baik".[96]

Dari pernyataan yang diungkapkan banyak perubahan baik yang terjadi pada dirinya dan itu dirasakan pada kesehariannya.

Dari pernyataan yang diungkapkan narasumber dapat diambil kesimpulan bawaha dari program kelas khusus keagamaan ini membawa dampak positif bagi peserta didik. Mulai dari hal ibadah, akhlak, cara berinteraksi sosial sampai dengan pengetahuan yang diperolehnya.

A. Temuan Penelitian

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti Peran program kelas khusus keagamaan ini sangat penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidorjo. Dengan adanya kelas ini menjadikan ikon dari SMA Waachid Hasyim 2 Taman sebagai sekolah yang terkenal dengan nilai religius yang tinggi. Adapun gambaran serta beberapa karakter religius yang tampak pada peserta didik yakni:

1. Bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim2 Taman?

Gambaran dari program kelas khusus keagamaan sendiri yaitu sebuah kelas yang didesain khusus untuk tempat belajar peserta didik di

[96] Wawancara dengan Jazmin Izza Syarifah selaku peserta didik kelas khusus keagamaan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 pukul 14.45 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

SMA Wachid Hasyim 2 Taman dalam bidang keagamaan. kelas ini adalah salah satu program kelas yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Di sekolah ini terdapat tiga program kelas yaitu Kelas intensif, Kelas khusus, dan kelas reguler.

Untuk kelas intensif ini programnya yaitu mendapat tambahan pelajaran mata pelajaran umum yang dilaksanakan sampai sore hari, sedangkan kelas khusus ini programnya mengkaji beberapa kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren, dan terakhir yaitu kelas reguler dimana pembelajarannya sesuai dengan kurikulum pada KBM di pagi hari.

Adapun beberapa pelajaran yang dipelajari di kelas ini yaitu kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren yakni Shorof, Nahwu, Fiqih, Akhlak, dan Tafsir. Di dalam kelas ini terdapat guru pengajar. Ketiga guru tersebut mengajar mata pelajaran yang berbeda-beda.

Untuk pelaksanaan kelas ini dimulai ketika pelajaran KBM selesai yaitu pukul 15.00 hingga pukul 16.10 WIB. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin hingga kamis di waktu yang sama yaitu sore hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Jadwal di hari senin yaitu mengkaji kitab Nahwu dan Shorof, nahwunya memakai jurumiyah kalau shorofnya memakai amtsilati. Pada mata pelajaran ini diajar oleh Bapak Syarifuddin, Lc. Sekaligus koordinator kelas khusus keagamaan. Kemudian di hari Selasa ada pelajaran Fiqih degan memakai kitab Mabadi'ul Fiqih, pada mata pelajaran ini juga diajar oleh Bapak Syarifuddin, Lc. Pada hari Rabu mengkaji mata pelajaran Akhlaq dengan memakai kitab Akhlaq lil Banin.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pada pelajaran ini diajar oleh Bapak Imam Syafi'i, S. Ag, M.Pd.I. Sedangkan pada hari Kamis mengkaji mata pelajaran tafsir dengan menggunakan Tafsir Iklil juz 30 yang diajarkan oleh Bapak Drs. H. Abdul Malik Masduqi, M.Pd.I.

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran

Pada saat awal pembelajaran dimulai dengan doa dan tawasul yang dipimpin oleh guru pengajar kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti. Pembelajaran terlaksana dengan tertib dan hikmat, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan bapak guru dan mencermati dengan baik. Untuk kegiatan yang dilakukan yaitu tidak hanya mengkaji kitab saja namun peserta didik dilatih untuk aktif membaca kitab secara langsung dan memaknai agar bisa memahami secara matang dari kitab tersebut. Melatih membaca kitab tersebut juga menjadi bahan persiapan saat penilaian akhir sekolah pada kelas khusus keagamaan ini.

Gambar 4.2 Praktik Mmembaca Kitab

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Setelah banyak belajar dari kitab-kitab tersebut pada saat penilaian akhir semester mereka melakukan ujian dengan membaca kitab dan memaknai secara langsung .

Gambar 4.3 Ujian Praktek Akhir Semester

Di dalam kelas ini banyak siswa yang aktif dalam tanya jawab, mereka berpikir kritis tentang pelajaran yang dikaji. Karena kelas yang diletakkan di sore hari tidak memungkiri jika ada beberapa anak yang mengantuk saat pelajaran. Namun hal tersebut tidak membendung semangat mereka dalam mencari ilmu. Ketika waktu telah menunjukkan waktu 16.10 pelajaran pun di akhiri ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis dan kembali ke rumah masing-masing.

2. Apa saja karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?

Dari observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik. Salah satunya yaitu cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebaya nya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru, dan mereka sangat menghargai orang lain. Hal tersebut nampak pada saat pembelajaran dan sesi wawancara. Mereka menyambut tamu dengan welcome dan sopan, sehingga kelas khusus keagamaan ini membawa daya tarik tersendiri.

3. **Bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?**

Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam membentuk karakter Religius pada peserta didik di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman ini sangat penting Dengan kegiatan-kegiatan yang di lakukan secara teroganisir tentunya akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari karakter religius yang nampak pada peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun dampak dari kegiatan ini banyak membawa perubahan positif bagi peserta didik. Dengan kegiatan kelas khusus keagamaan ini mereka jadi rutin dalam mengaji, berlaku sopan santun kepada bapak dan ibu guru maupun teman sebaya nya. Disisi lain ada karakter religius yang namapak juga pada ibadah wajib maupun sunnah nya. Dalam pelaksanaan ibadah wajib di sekolah mereka melaksankana tepat waktu dan cukup tanggap. Dalam hal ibadah sunnah mereka sering melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat sekolah, disisi lain mereka juga sering melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Selain itu dari adanya kelas ini membawakan dampak pada pengetahuan agama mereka, mereka jadi lebih

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

faham akan ilmu-ilmu agama secara mendalam. Karena pelajaran-pelajaran yang dipelajari lebih dalam daripada pelajaran agama yang ada di KBM pagi hari. Jadi dengan adanya kelas in mereka bisa langsung mempraktikkan ilmu-ilmu tersebut baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

Dampak positif lain juga terlihat pada waktu yang mereka gunakan, dengan adanya kelas ini waktu mereka dibuat untuk bekalajar dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Disaat kelas lain sudah pulang kelas ini masih melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan waktu yang digunakan dengan hal-hal baik akan meminimalisir untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan menjauhi kegiatan-kegiatan yang berdampak buruk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengacu pada hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Pada penjabaran kali ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim2 Taman?

Madrasah adalah tempat lembaga pendidikan Islam yang tujuannya sudah tidak hanya pada ranah afektif melainkan juga ranah kognitif. Di sini pembentukan karakter akan menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan kepada peserta didik pada kehidupan sehari-harinya. Jadi pendidikan karakter ini tidak hanya pada pengenalan dan pengetahuan moral saja namun juga mencakup aspek implementasi.[97]

Dari sini peran madrasah sangat penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Menurut Teori Pavlov respon yaitu suatu usaha memunculkan sebuah reaksi yang diinginkan. Dari hal tersebut diperlukan adanya stimulus yang harus dilakukan berulang-ulang agar bisa menjadi sebuah pembiasaan. Dengan adanya stimulus tersebut akan menumbuhkan sebuah respon. Sementara itu menurut thorndike mengatakan bahwa untuk

[97] Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal 9.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mmendapatkan hasil yang baik sibutuhkan adanya latihan. Latihan yang dimaksudkan yaitu latihan yang dilaksanakan secara berulang pada pembiasan setiap harinya. Sebuah karakter berhubungan dengan akhlak. Akhlak merupakakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang. Dengan menjadikannya akhlak maka harus ada latihan-latihan dan pembiasaan.di dalam teori Pavlov dan Thorndike mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah aktivitas maka diperlukan pembiasaan, dan pembiasaan tersebut nantinya aakan menjadi sebuah karakter.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik maka diperlukan adanya pembiasaan.[98]

Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman mengadakan sebuah program kelas khusus keagamaan yang di di dalamanya memuat tentang kegiatan belajar agama secara mendalam. Dengan terbiasanya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama tersebut akan menimbulkan karakter yang baik pada peserta didik.

Gambaran dari program kelas khuusus keagamaan ini yaitu mempelajari kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren. Dari adanya program kelas ini nantinya akan membentuk karakter pada peserta didik. Di dalam kelaas ini mempelajari beberapa kitab-kitab diantaranya Nahwu, Shorof, Mabadi'ul Fiqih, Akhlaq Lil Banin, dan Tafsir Iklil juz 30.

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis. Kegiatan ini dilakukan pada waktu sore hari setelah pembelajaran KBM. Kelas ini dirancang khusus untuk mendalami ilmu-ilmu agama ala pesantren. Kelas

[98] H.Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telah Teoritik dan praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal 38.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

khusus keagamaan ini menjadi wadah bagi anak-anak yang ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam untuk bekal dunia dan akhiratnya, sesuai dengan hadist nabi yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

Artinya: *"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,"* (HR Ahmad).

Dari hadist diatas bermakna bahwa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat perlu adanya ilmu pengetahuan. Baik ilmu umum maupun agama. Oleh karena itu tidak rugi jika anak muda zaman sekarang menggunakan waktunya untuk mencari ilmu dengan sungguh-sungguh.

Bagi peserta didik yang berkeinginan tinggi dalam mengikuti program ini maka harus melalui tahapan tes. Peserta didik diuji dengan membaca Al-Qur'an, jika bacaannya lancar maka peserta didik bisa masuk ke dalam program kelas ini. Tes ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembelajaran dan mudah menerima materi yang disampaikan.

Di dalam kelas ini lebih banyak menggunakan teknik praktik membaca kitab secara langsung, dengan teknik ini peserta didik bisa memaknai dan memahami kosakata yang terkandung di dalam kitab tersebut. Kagiatan pembelajaran pada kelas ini dilakukan dengan khidmat sesuai arahan pengajar. Setelah memaknai isi kitab guru menerangkan kepada peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Untuk menguji kemampuan peserta didik setiap akhir semester diadakan ujian praktik membaca kitab, disini peserta didik memaknai menggunakan bahasa jawa dan menyebutkan isim, serta menjelaskan makna dari kosakata yang dibacanya. Dari situ guru penguji akan menilai untuk dimasukkaan pada penilaian akhir kelas ini.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran program kelas khusus keagamaan ini dibuat khusus untuk mempelajari ilmu-ilmu agama lebih mendalam dengan mengkaji kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya kelas ini menjadi ikon utama yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman sebagai sekolah tingkat atas yang berbasis agama Islam. Tujuan dari kelas ini yakni agar bisa menjadikan peserta didik menjadi siswa dan siswi yang unggul dalam bidang agama agar nantinya ilmu yang diperoleh bisa di implementasikan untuk kehidupan sehari-hari dan juga pada kehidupan bermasyarakat.

2. Apa saja karakter religius yang tampak pada interaksi sosial peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan program kelas ini sudah tentu membawa banyak perubahan pada diri peserta didik. Mulai dari proses pembelajaran yang sangat disiplin menjadikan peserta didik menuai dari hasil ilmu yang diterima. Dengan mengkaji dan memahami berbagai kitab salaf serta mempraktikkan secara langsung banyak perubahan positif yang tampak pada peserta didik. Diantaranya yaitu karakter religius pada interaksi sosialnya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Interaksi sosial yaitu suatu hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya yang keduanya saling berpengaruh. Hubungan tersebut juga bisa terjadi antara satu kelompok dan kelompk lainnya.[99]

Menurt H. Bonner yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Social Psychology bahwa interaksi sosial yaitu hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana di dalamnya terdapat perilaku yang saling berpengaruh, saling merubah atau saling memperbaiki dari keduanya.[100]

Interaksi sosial bersifat dinamis ketika dua individu saling bertemu, dengan begitu keduanya terjadi interaksi sosial seperti saling menyapa, saling berjabatan tangan, dan saling berkomunikasi. Interaksi sosial dikatakan terjadi meskipun kedua orang tersebut hanya bertatap muka tanpa adanya pembicaraan. Oleh karena itu kesadaran masing-masing pihak ada yang menyebabkan perubahan pada perasaan dengan orang yang bersangkutan.[101]

Di dalam kelas khusus keagamaan ini terdapat karakter religius yang nampak pada interaksi sosial nya yaitu cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebayanya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru.

Karakter-karakter tersebut timbul karena pengaruh dari adanya kelas khusus keagamaan ini. Menurut pendapat dari Lickona bahwa moral akan

[99] Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), 65.
[100] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 54.
[101] Dewi Wulansari, *Sosiologi* (Konsep dan Teori), (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), 34.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membentuk sebuah karakter pada seseorang, dimana dalam moralitas terdapat tiga aspek yang terkandung yakni moral *knowing, moral feeling, moral behavior.*[102]

Dalam pembentukan moral tidak hanya afeksi dan pengajaran kognisi saja namun adanya kontribusi kecil serta praktek secara langsung *(habituated)* akan menjadi penanaman moral pada peserta didik.[103] Dari hal tersebut penanaman nilai-nilai moral tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik berupa sikap dan tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Di dalam program kelas khusus keagamaan ini terdapat materi-materi tentang adab salah satunya yaitu pada kitab akhlak lil banin, Kitab akhlak lil banin yaitu kitab yang biasa dipelajari oleh para peserta didik masa kini karena di dalamnya memuat pendidikan karakter yang dapat dicontoh sebagai adab di dalam dunia nyata. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kementrian pendidikan agar membawa generasi muda saat ini untuk menjalankan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama, pancasila, dan budaya serta tujuan dari pendidikan nasional yang menyangkut dalam 18 nilai-nilai pembentuk karakter. Didalam nya menyangkut nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, demokratis, menghargai prestasi seseorang, saling bersahabat bersahabat, peduli terhadap

[102] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibilty*, (New York: Bantam Book, 1992), 51.
[103] David R Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objecti Book II: Affective Domain*, (London: Longman Group, 1973), 20,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lingkungan sosial, serta sikap bertanggung jawab.[104]

Beberapa nilai-nilai karakter tersebut termuat di dalam Akhlak Libanin banin dengan ajaran-ajaran yang termuat di dalamnya seperti yang tercantum pada sub bab yang terdapat pada kitab akhlak lil banin:

a. Sopan santun dalam berjalan

Murid sebaiknya berjalan lurus, tanpa melihat ke kanan atau kiri kecuali jika ada keperluan penting. Selain itu, sebaiknya tidak berjalan dengan gerakan yang tidak pantas. Murid juga sebaiknya tidak makan, bernyanyi, atau membaca kitab sambil berjalan. Selain itu, sebaiknya tidak ikut campur dalam urusan orang lain, tidak bergurau saat berjalan bersama teman, dan tidak mengejek seseorang. Selain itu, jangan lupa untuk mengucapkan salam kepada siapapun.

b. Sopan santun murid di sekolah

Ketika sampai di sekolah, murid sebaiknya membersihkan sepatu dengan kain penyeka, lalu pergi ke kelas dengan sopan dan mengucapkan salam. Ketika bel berbunyi, murid sebaiknya berdiri dengan tegap bersama teman-temannya, tidak berbicara, dan tidak bermain. Selanjutnya, murid sebaiknya masuk kelas dengan tenang dan duduk dengan tegak. Ketika mengikuti pelajaran, murid sebaiknya diam dan fokus memperhatikan guru untuk memahami pelajaran.

c. Sopan santun murid terhadap gurunya

Guru telah bekerja keras dalam mendidik akhlak dan mengajar ilmu yang berguna kepada murid. Guru juga memberikan nasehat kepada murid karena mencintainya seperti orang tua. Oleh karena itu, murid sebaiknya menghormati dan bersikap sopan santun terhadap guru. Murid sebaiknya mendengarkan

[104] Fajar Septian Cahya, *Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja*, Vol. 12 , No. 1, Jurnal Studi Al-Qur'an, Tahun.2016, hal 94.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pelajaran yang diberikan guru dan patuh terhadap perintahnya bukan karena takut hukuman. Murid juga sebaiknya berterima kasih kepada guru atas keikhlasannya dalam mendidik.

d. Sopan santun murid terhadap teman-temannya

Sebagai murid yang cerdas, berinteraksi dengan teman sekelas dan saudara sekolah adalah hal yang penting. Murid sebaiknya mencintai teman-temannya seperti mencintai saudara, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda. Murid tidak seharusnya bersikap kikir ketika teman meminjam sesuatu, dan tidak boleh sombong terhadap mereka. Murid sebaiknya tidak mengganggu ketenangan teman-temannya, berbicara dengan lembut, dan selalu tersenyum saat berkomunikasi dengan mereka.[105]

Semua nilai-nilai karakter tersebut termuat di dalam Akhlak Libanin banin dengan ajaran-ajaran yang termuat di dalamnya peserta didik akan banyak meresapi ilmu yang diterimanya dan mengimplementasikan di kehidupannya. Selain dari kitab Akhlak lil banin tentunya juga ada pada mata pelajaran lainnya pada kelas khusus keagamanaan ini, karena semua kitab yang dipelajarai mengacu pada hal-hal positif pada kereligiusan peserta didik.

3. Bagaimana dampak program kelas khusus keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Wachid Hasyim 2 Taman?

Dari adanya program kelas khusus keagamaan yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman ini membawakan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini

[105] Umar Baradja, Akhlak Lil Banin jilid 1,…hal. 39-50.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terlihat pada perilaku-perilaku siswa yang tampak pada karakter religiusnya. Dengan adanya ilmu-ilmu agama yang ditanamkan menjadikan peserta didik faham akan ilmu yang diperolehnya dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Dari ilmu yang di dadapat peserta didik mengimplementasikan dengan baik apa yang didapatnya. Karena kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka secara tidak langsung hal tersebut melekat pada dirinya.

Dalam suatu lembaga pendidikan pendidikan akhlak menjadi kebutuhan yang terbatas. Oleh karena itu hal tersebut bisa diintegrasikan dengan pendidikan budi pekerti ke dalam pendidikan agama Islam. Untuk mereleasiskannya materi pendidikan agama islam maka perlu di terapkan di sekolah, disini terdapat sub pembahasan tentang nilai-nilai dan budi pekerti, serta upaya-upaya dalam menanamkan melalui kisah-kisah teladan serta pembiasaannya karena begitu pentingnya akhlak pada kehidupan sekarang.[106]

Di dalam pembentukan karakter religius yang ada di kelas khusus keagamaan ini membawa dampak yang signifikan terhadap peserta didik di kelas khusus ini membawa macam-macam dampak pada karakter religius peserta didik. Salah satu diantaranya terkait dengan mengkaji kitab shorof dan nahwu akan berdampak pada karakter religius anak yakni pada rutinitas mengaji, mereka akan mempunyai jadwal mengaji secara rutin. Mereka juga megetahui pola kata yang ada pada Al-Qur'an sehingga mereka bisa mengetahui dan memahami secara mendalam makana dari ayat tesebut.

Disisi lain ada karakter religius yang nampak juga pada ibadah wajib

[106] Supiana dan Rahmad Sugiharto, Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudlah Cileunyi Bandung Jawa Barat), jurnal Educan, Vol.01, N0.1, februari, 2017, hal. 92-93

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

maupun sunnah nya. Dalam pelaksanaan ibadah wajib di sekolah mereka melaksankana tepat waktu dan cukup tanggap. Dalam hal ibadah sunnah mereka sering melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat sekolah, disisi lain mereka juga sering melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Selain itu dari adanya kelas ini membawakan dampak pada pengetahuan agama mereka, mereka jadi lebih faham akan ilmu-ilmu agama secara mendalam.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam pendapat aliran behavioristik bahwa sesuatu kegiatan yang dilakuka secara berulang kali dalam waktu yang sama akan menciptakan sebuah kebiasaan. Serta bimbingan yang diberikan atas dasar syariat agama akan menjadi pondasi yang kuat, sehingga menjadikan ibadah lebih istiqomah dalam pelaksanaannya.

Adapun dampak lain dari adanya program kelas ini yaitu melatih kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai kitab yang bertuliskan arab arab dengan menggunakan bahasa jawa, dengan ini peserta didik memahami makna dari kitab secara langsung dengan dipandu oleh pengajar. Hal ini bisa mereka lakukan dengan mempelajari tafsir Iklil juz 30 dengan ilmu tersebut maka mereka memiliki bekal dalam memahami suatu ayat yang ada dalam kitab tersebut serta bisa mengetahui makna mendalam dari ayat tersebut untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kelas ini juga menjadikan mereka mahir dalam ilmu-ilmu agama, pengetahuan mereka tidak hanya pada pelajaran umum dan peajaran agama islam yang ada di KBM setiap harinya namun mereka mendapat tambahan ilmu-ilmu agama lebih dalam di dalam kelas khusus keagamaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Meskipun mereka bukan anak pesantren namun kegiatan dan ilmu mereka hampir setara dengan anak-anak yang belajar di pondok pesantren. Karena ilmu yang mereka pelajari hampir sama dengan yang ada di pesantren.

Dengan mempelajari ilmu agama ini mereka akan mudah dalam mempraktikkan ibadah di kehidupan sehari-hari seperti faham akan tata cara sholat, membersihkan najis, dan dalam pelaksanaan ibadah-ibadah yang lainnya. Hal ini terkait dengan mata pelajaran fiqih dengan mengkaji kitab mabadi'ul fiqih yang berisikan tentang tata cara dalam beribadah. Mereka sudah memiliki pegangan akan hal itu. Karena ibadah tanpa didasari dengan ilmu akan menjadi sia-sia.

Dampak lain juga terdapat pada akhak dari peserta didik, akhlak yang tampak pada mereka adalah berupa penanaman yang diberikan pada setiap harinya saat pembelajaran di kelas. Dengan ilmu pengetahuan yang mereka terima akan menjadi perilaku yang baik bagi dirinya. Etika berupa ucapan aupun perbuatannya juga menjadikan point tersendiri bagi peserta didik di kelas ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Teori Stark Dan Glock yang dikutip oleh Mohamad Mustari, terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yakni, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.[107]

a. Keyakinan dalam agama adalah iman terhadap ajaran Ketuhanan, seperti kepercayaan pada Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka, dan lain-

[107] Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain.

b. Ibadah adalah cara kita menyembah Tuhan dengan segala rangkaian kegiatan yang meliputi. Selain itu, ibadah juga berperan dalam memperbarui keimanan, menjaga diri dari penurunan moral, meningkatkan etika, serta menjauhi nafsu yang berbahaya.
c. Pengetahuan agama merujuk pada pemahaman tentang ajaran agama yang mencakup berbagai aspek dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji, dan shalat bagi umat Muslim.
d. Pengalaman agama adalah perasaan yang umumnya dialami oleh individu yang menjalankan agama, seperti kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, rasa syukur, ketaatan, ketakutan, penyesalan, dan sebagainya.
e. Konsekuensi adalah hasil nyata dari penerapan doktrin agama yang dihayati oleh seseorang dalam bentuk sikap, perkataan, perilaku, atau tindakan. Dengan kata lain, ini merupakan gabungan dari berbagai elemen lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dampak religius yang tampak dikaitkan dengan teori Glock dan Stark karena dimensi ini banyak digunakan dalam penelitian psikologi dan agama. Dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dikatakan dapat mencetak peserta didik yang berkarakkter religius.

Dari indikator-indikator tersebut terlihat pada peserta didik kelas khusus keagamaan yang memiliki karakter religius yang diperoleh dari hasil belajar didalam kelas serta praktik dalam kehidupan sehari-hari.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul "Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman" yaitu diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dari program kelas khusus keagamaan ini yaitu kelas yang di desain oleh SMA Wachid Hayim 2 Taman sebagai kelas khusus untuk mempelajari materi keagamaan berupa kitab-kitab salaf yang ada di pondok pesantren. Kitab-kitab yang dipelajari yaitu kitab Shorof, Nahwu, Mabadi'ul Fiqih, Akhlaq Lil Banin, dan Iklil Juz 30. Di dalam kelas ini menerapkan metode ceramah dari guru dan di praktikkan langusng oleh peserta didIk dalam membaca kitab. Untuk penilaaian akhir semester dilakukan dengan cara membaca kitab secara langsung dan disimak oleh guru.
2. Karakter religius yang nampak pada interaksi sosial peserta didik yaitu cara bicara kepada guru, kepada orang yang lebih tua, maupun dengan sebayanya, sikap sopan santun kepada guru dan orang lain, cara berjalannya lebih menunduk, cara bertanya dan cara mengungkapkan pendapat, dan cara menutup aurat, dan bersalaman ketika bertemu guru.
3. Dampak program kelas khsusus keagamaan pada pembentukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karakter religius peserta didik yaitu berdampak positif. Peserta didik bisa menimba ilmu agama lebih mendalam, menggunakan waktu luang dengan baik, melatih skill dalam membaca kitab salaf, lebih giat dalam beribadah, serta memiliki interaksi yang baik dengan teman maupun guru.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan dengan penelitian ini bisa menjadi kebijakan dan penentuan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan potensi dan integrasi dengan berbagai pihak sekolah mengenai hal sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran pada kelas khusus keagamaan. Selain itu diharapkan agar terdapat program dari kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius berupa aksi nyata dari peserta didik dengan tujuan mengembangkan ikon dari SMA Wachid Hasyim 2 Taman.

2. Bagi Guru

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap pandangan keilmuan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter untuk menghadapi era globalisasi guna kemajuan bangsa. Sehingga dapat digunakan sebagai pemahaman dan pengalaman bagi guru agama. Selain itu dapat melihat perkembangan dan mengukur karakteristik religius dari peserta didik yang mengikuti program kelas khusus keagamaan ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengukur karakter religius pada siswa khususnya dalam bertutur kata yang baik, menjaga tata krama saat berbicara, bersikap sopan santun, mengormati guru dan teman. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan memantapkan jiwa muslimin, meningkatkan ketaqwaan dan ibadah sehingga kelak menjadi pemuda yang berbudi pekerti luhur. Selain itu, mendorong siswa untuk memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masukan dalam memotivasi dan mendidik anak dan dapat mengarahkan ketika anak di rumah agar bisa mengetahui batasan-batasan yang dilakukan orang tua kepada anak dalam memberi kebebasan bertingkah laku di dalam rumah serta dalam masyarakat. Serta bisa menjadi motivasi orang tua untuk menyemangati anak dalam berkarakter yang baik. Serta bisa memantau perkembangan anak sebagai hasil dari pelajaran dan didikan yang di dapat dari sekolah untuk di terapkan di rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumusan desain penelitian lebih lanjut dan mendalam agar dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam mengetahui karakter religius peserta didik khususnya yang berkaitan dengan penelitian Peran Program Kelas Khusus dalam Membentuk Karakter Religius pada Interaksi Sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abid, R. (2016). *Pembelajran Akhlak dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Baniin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al 'Alawiyah Al Awwaliyah Dawung Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

Ahmad, N. M., Marpuah, S., Tantowi, A., & Al-Mufti, A. Y. (2022). Analisis Variasi Tafsir Corak Nusantara Al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil: Variation Analysis of Archipelago Pattern in Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil. *Journal of Quranic Sciences and Research*, *3*(2), 11-17.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,. Jakarta: Bumi Aksara.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Bahri Djamarah,

Cahya, F. S., Bahri, S., & Hayaturrohman, H. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *12*(1), 77-96.

Cahyani, D. I., Fadhilah, M. F., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, *1*(3), 181-194.

Cipta. D. P. K. K. Zubaidi. 2011. "Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,"

Gerungan, W. A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek.* Jakarta: PT BumiAksara.

Had, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research.* Yogyakarta : Adi Offset.

Hamidi, 2004. *Metode penelitian kualitatif: Aplikasi praktik pembuatan proposal dan laporan penelitian.* Malang: UMM Press.

I. Soelaeman. 1998. *Suatu Telaah tentang Manusia-ReligiPendidikan.* Depdikbud.

Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradikma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.Kurniawan, Syamsul. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

K. R. Bohlin, E. Karen., Deborah Farmer. 2001."Building Charater in School Resource Guide, San Fransisco, Jossey Bass.,"

L. Thomas, 1991. *"Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility,"* Bantam Books.

M. F. Gaffar. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama),"

Mahbubi, Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, *2*(1), 71-81.

Marzuki. 2013. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karkter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam. Mengurai Benang kusus Dunia Pendidikan.* Jakarta; PT. Raja Grofindo Persada.

Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *20*(4), 441-451.

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *20*(4), 441-451.

Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf.* Bandung : C.V Pustaka Setia.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Nawawi dan Martini, 1992. *Instrumen penelitian bidang sosial.* Yogyakarta:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gadjah Mada UniversityPress.

Nirawati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Sleman: Familia.

Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasih Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

Samani, Muclash dan hariyato. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset.

Sanapiah, Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: YA 3.

Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*.Tangerang: Lentera Hati.

Sitorus, M. 2001. *Berkenalan dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 SMA*. Bandung: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sosiologi, Tim. 2003. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Kelas 1 SMA*. Jakarta: Yudhistira.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.

Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS

Susanti, L., Rafiq, M., & Muhammad, H. (2021). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-In Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo* (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Runea.

Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuhairini. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial. 2002.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cholil dan Sugeng Kurniawan. 2011. *Psikologi Pendidikan Telah Teoritik dan praktik.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

R, David dan Krathwohl, 1973. *Taxonomy of Educational Objecti Book II: Affective Domain.* London: Longman Group.

Lickona, *Thimas. 1992. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibilty*. New York: Bantam Book.

Mahbubi, Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga PendidikanAlternatif di Era Kompetitif.* Malang : UIN- Maliki Press.

Muhammad Fadilah, Rofi'i Al-Mudarris, Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementerian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hal 109-123.

Nuryana, Imroatin. Pengembangan Bahan Ajar Mabadi'ul Fiqih Berbasis Mind Mapping di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah. Lampung: 2020 24-25.

Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prasetya, Beni dkk. 2021.*Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*.. Lamongan: Academia Publication.

Puspitasari, Euis. 2014. "Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Edueksos*, Vol 3, No 2,(Juli-Desember).

Rianawati, 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran.* Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai.*

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.* Malang: UIN-Maliki Press.

Septian Cahya, Fajar. .*Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja*, Vol. 12 , No. 1, Jurnal Studi Al-Qur'an, Tahun.2016, hal 94.

Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum pendidikan Karakter*.

Supiana dan Rahmad Sugiharto, Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terpadu Ar-roudlah Cileunyi Bandung Jawa Barat), jurnal Educan, Vol.01, N0.1, februari, 2017, hal. 92-93.

Wiguna, Alivermana Wiguna. 2014. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam.* Yogyakarta:Deepublish.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/